

NEWS letter

Desember 2021

WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA NOVEMBER 2021

Oleh: Rizka Isditami Syarif

Neraca Perdagangan Indonesia Kembali Mencatatkan Suplus pada Bulan November 2021 Sebesar USD 3,51 Miliar

Sampai dengan bulan November 2021, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia masih menunjukkan pertumbuhan positif yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang terus melanjutkan tren surplus secara beruntun sejak bulan Mei tahun 2020. Surplus perdagangan bulan November 2021 mencapai USD 3,51 Miliar menurun dibandingkan bulan Oktober lalu yang tercatat surplus USD 5,74 Miliar. Surplus neraca perdagangan ini ditopang oleh surplus neraca non migas sebesar USD 5,21 Miliar dan terkontraksi oleh defisit neraca migas sebesar USD 1,69 miliar (Grafik 1). Sementara itu, neraca kumulatif pada periode Januari – November 2021 mencapai USD 34,32 Miliar, terdiri dari surplus non migas sebesar USD 45,29 Miliar yang mampu menutupi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 10,97 Miliar.

Surplus ini jauh melampaui surplus Januari - November 2020 yang hanya mencapai USD 25,08 Miliar dan merupakan surplus perdagangan periode kumulatif Januari – November terbesar sejak tahun 2012 atau sepanjang 10 tahun terakhir. Dilihat dari negara penyumbang surplus, surplus periode ini berasal dari transaksi perdagangan dengan Amerika Serikat dengan nilai mencapai USD 13,09 Miliar, Filipina senilai USD 6,66 Miliar, dan India senilai USD 5,21 Miliar.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan November 2020 – November 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Kinerja Ekspor November 2021

Mencetak Rekor Baru

Kinerja ekspor Indonesia pada November 2021 tercatat mencapai USD 22,84 Miliar. Nilai ekspor ini naik 3,69% secara bulanan (MoM) serta naik 49,70% secara tahunan (YoY). Kenaikan kinerja ekspor didorong oleh naiknya ekspor migas sebesar 29,95% MoM dan ekspor non migas yang juga naik sebesar 2,40% (Grafik 2). Jika kita lihat data perkembangan kinerja ekspor sejak tahun 2011, kinerja ekspor non migas maupun total ekspor di bulan November 2021 kembali mencetak rekor baru dengan nilai ekspor bulanan tertinggi, bahkan lebih tinggi dari kinerja ekspor bulan Oktober 2021 yang lalu yang sebelumnya merupakan nilai ekspor tertinggi Indonesia.

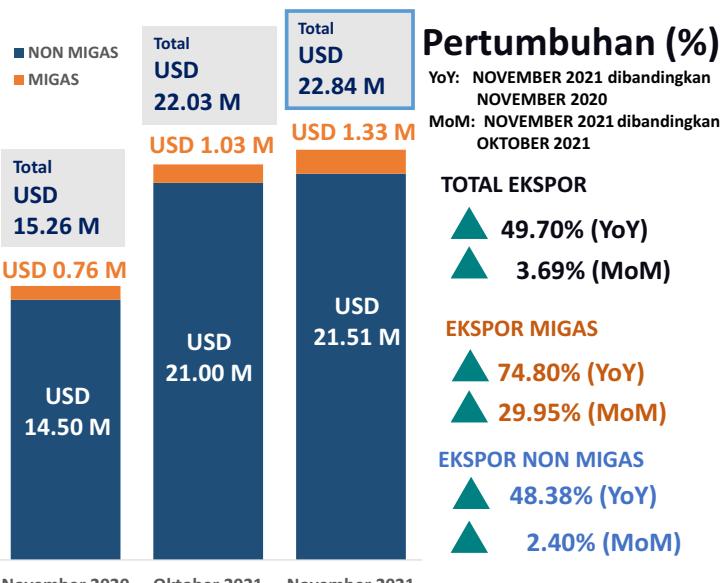
Peningkatan ekspor di bulan November 2021 didorong oleh naiknya ekspor dari seluruh sektor. Ekspor sektor migas naik sebesar 29,95% MoM, sektor Pertambangan naik 6,51% MoM, sektor Industri Pengolahan naik 1,20% MoM, dan sektor Pertanian naik 4,18% MoM. Beberapa produk ekspor non migas Kakao dan olahannya (HS 18) naik 67,44% MoM; Nikel dan produknya (HS 75) naik 62,55%; Perhiasan (HS 71) naik 54,05% MoM; Produk Kimia Organik (HS 29) naik 28,10%; serta Serat Stapel Buatan (HS 55) naik 22,95% MoM (Tabel 1). Sementara beberapa komoditas/produk yang mengalami penurunan ekspor di bulan November 2021 yaitu CPO dan turunannya (HS 15) turun 24,17% MoM; Produk Timah (HS 80) turun 16,90% MoM; Besi Baja (HS 72) turun 12,10%; serta Produk Besi Baja (HS 73) turun 5,39% MoM.

Tabel 1. Peningkatan Ekspor Non Migas November 2021

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (%, MoM)
18	Kakao dan olahannya	59.14	67.44
75	Nikel dan barang daripadanya	55.08	62.55
71	Logam mulia, perhiasan/permata	196.20	54.05
29	Bahan kimia organik	87.54	28.10
55	Serat stapel buatan	41.07	22.95
40	Karet dan barang dari karet	114.28	22.86
64	Alas kaki	110.39	21.33
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	72.59	20.06
16	Olahan dari daging dan ikan	22.76	17.98
94	Perabotan dan alat penerangan	46.52	17.95

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan November 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Pertumbuhan (%)

YoY: NOVEMBER 2021 dibandingkan NOVEMBER 2020

MoM: NOVEMBER 2021 dibandingkan OKTOBER 2021

TOTAL EKSPOR

▲ 49.70% (YoY)
▲ 3.69% (MoM)

EKSPOR MIGAS

▲ 74.80% (YoY)
▲ 29.95% (MoM)

EKSPOR NON MIGAS

▲ 48.38% (YoY)
▲ 2.40% (MoM)

Peningkatan kinerja ekspor beberapa produk di bulan November ini terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas nikel, emas, kelapa sawit dan karet mencapai level tertinggi. Sementara itu, pertumbuhan ekspor produk manufaktur Indonesia yang ekspansif dikarenakan *Purchasing Manager's Index* (PMI) Indonesia menempati posisi tertinggi dibanding dengan negara ASEAN lainnya.

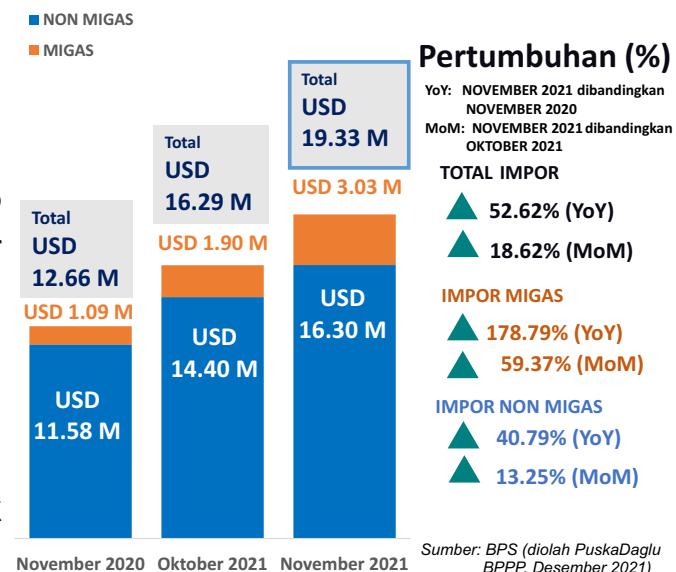
Kenaikan Impor November 2021

Didorong Oleh Peningkatan Seluruh Golongan

Impor Indonesia pada November 2021 tercatat sebesar USD 19,33 Miliar atau naik 18,62% MoM. Peningkatan kinerja impor di November 2021 dipicu oleh naiknya impor migas sebesar 59,37% menjadi USD 3,03 Miliar dan impor non migas sebesar 13,25% menjadi USD 16,30 Miliar (Grafik 3). Kenaikan impor dibandingkan bulan Oktober 2021 lebih didorong oleh adanya peningkatan daya beli konsumen. Peningkatan nilai total impor di bulan November 2021 juga disebabkan oleh peningkatan impor pada keseluruhan golongan barang. Golongan Barang Konsumsi naik sebesar 25,89% MoM; Barang Modal sebesar 25,17%; dan Bahan Baku/Penolong naik sebesar 16,41%. Hal tersebut mengindikasikan tren pemulihan daya beli masyarakat dan kinerja industri nasional. Selain itu, indeks keyakinan konsumen (IKK) pada November 2021, mencapai 118,5, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang hanya mencapai 113,4. Angka kenaikan ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Indonesia semakin membaik karena semakin tingginya kepercayaan konsumen untuk membeli barang konsumsi. Peningkatan impor barang konsumsi di November 2021 ini terutama disebabkan oleh naiknya permintaan akan Sayuran (HS 07) sebesar 66,71% MoM; Produk farmasi (HS 30) 59,73%; dan Buah-buahan (HS 08) 15,72%.

Di sisi lain, Beberapa produk impor non migas yang mengalami kenaikan pada November 2021 dibanding bulan sebelumnya (MoM), antara lain Biji Mengandung Minyak (HS 12) yang naik sebesar 147,17%; Produk Mebel (HS 94) naik 94,88%; Sayuran (HS 07) naik 66,71%; serta Bijih Logam (HS 26) naik 46,98%. Sementara itu, impor non migas yang mengalami penurunan terdalam antara lain Serealia (HS 10) yang turun 26,78%, Perhiasan (HS 71) turun 22,63%, Batubara (HS 27) turun 19,68%, Pupuk (HS 31) turun 7,48%, serta Ampas/sisa industri makanan (HS 23) turun 3,55%. Sedangkan dari segi negara mitra, kenaikan tertinggi antara lain impor yang berasal dari Panama yang naik signifikan lebih dari lima juta persen (5.452.646,54% MoM), impor dari Kanada juga mengalami kenaikan 60,70%, impor dari Inggris naik 49,18%, impor dari Spanyol naik 45,61%, dan impor dari Belanda naik 42,264%. Sementara impor dari Ukraina turun 54,95%, impor dari Australia turun 26,96%, dari Belgia turun 17,86%, dari Arab Saudi turun 14,35%, dan impor dari Afrika Selatan turun 12,06% MoM.

Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan



Pertumbuhan (%)

YoY: NOVEMBER 2021 dibandingkan NOVEMBER 2020
MoM: NOVEMBER 2021 dibandingkan OKTOBER 2021

TOTAL IMPOR	▲ 52.62% (YoY)
	▲ 18.62% (MoM)
IMPOR MIGAS	▲ 178.79% (YoY) ▲ 59.37% (MoM)
IMPOR NON MIGAS	▲ 40.79% (YoY) ▲ 13.25% (MoM)

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Ekspor Nonmigas Indonesia ke RRT di Bulan November 2021 Turun Cukup Signifikan

Berdasarkan negara tujuan, ekspor non migas di bulan November 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 25,16%), Amerika Serikat (pangsa 11,81%) dan Jepang (pangsa 7,65%). Ekspor non migas ke RRT di bulan November tercatat USD 5,41 miliar, menurun cukup dalam sebesar 8,69% dibandingkan bulan sebelumnya (Tabel 2). Penurunan ekspor terbesar disebabkan oleh komoditas bijih mineral seperti batubara (HS 27011900) dan bijih tembaga (HS 26030000) yang masing-masing menurun sebesar 22,75% (MoM) dan 63,70% (MoM); produk besi baja yakni *ferro alloy nickel* (HS 72026000) dan *semi-finished stainless steel* (HS 72189900) yang turun sebesar 19,26% (MoM) dan 37,88% (MoM); serta *refined palm oil* (HS 15119037 dan HS 15119031) yang menurun masing-masing sebesar 14,93% (MoM) dan 49,01% (MoM).

Tabel 3. Kenaikan Ekspor Nonmigas Bulan November 2021 Terbesar

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
124	MALAYSIA	1,192.85	251.39	26.70
111	JAPAN	1,644.92	230.42	16.29
411	UNITED STATES	2,539.55	199.23	8.51
114	KOREA, REPUBLIC OF	802.45	186.99	30.38
517	SWITZERLAND	169.95	153.45	930.51
131	VIET NAM	658.19	143.68	27.93
123	PHILIPPINES	905.49	121.81	15.54
512	NETHERLANDS	445.73	88.00	24.60
527	SPAIN	267.57	79.54	42.30
112	HONG KONG	239.33	76.03	46.56

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Indonesia. Ekspor non migas Indonesia ke Malaysia meningkat signifikan sebesar 26,70% (MoM) menjadi USD 1,19 Miliar (Tabel 3). Kenaikan ekspor terutama terjadi pada *liquid fraction of refined palm oil* (HS 15119037) yang naik sebesar 280,75%; *coconut oil* (HS 15131100) yang meningkat sebesar 137,46% (MoM); bijih tembaga (HS 26030000) yang naik sebesar 136,03% (MoM); dan *monocarboxylic fatty acid* untuk industri (HS 38231990) yang meningkat sebesar 134,26% (MoM).

Tabel 2. Ekspor Nonmigas Terbesar Bulan November 2021 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (% MoM)	Share (%)
116	CHINA	5,411.47	-8.69	25.16
411	UNITED STATES	2,539.55	8.51	11.81
111	JAPAN	1,644.92	16.29	7.65
124	MALAYSIA	1,192.85	26.70	5.55
133	INDIA	1,165.06	-1.37	5.42
123	PHILIPPINES	905.49	15.54	4.21
114	KOREA, REPUBLIC OF	802.45	30.38	3.73
122	SINGAPORE	743.39	10.28	3.46
131	VIET NAM	658.19	27.93	3.06
115	TAIWAN	512.90	-29.63	2.38

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Ekspor negara tujuan utama yang mengalami kenaikan cukup signifikan yakni Malaysia, Jepang, dan Amerika Serikat. Ekspor Indonesia ke Malaysia semakin meningkat seiring pemulihan ekonomi di negara tersebut. Ekspor non migas Indonesia ke Malaysia bahkan menembus level tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Pemulihan ekonomi pasca Covid-19 mendorong Malaysia untuk membuka kembali kran impor dari dunia. Hal ini pun dimanfaatkan oleh para eksportir dari

Ekspor non Migas ke Beberapa Negara Mitra Mengalami Penurunan pada November 2021, Diantaranya ke RRT, Taiwan, dan Mesir

Ekspor non migas Indonesia ke sejumlah negara mitra tujuan utama justru menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ekspor terdalam terjadi ke RRT, Taiwan dan Mesir. Turunnya ekspor ke RRT lebih disebabkan oleh anjloknya ekspor produk mineral mentah dan besi baja. Dibandingkan bulan sebelumnya, ekspor non migas ke Taiwan bulan ini jauh lebih rendah sebesar 29,63% (Tabel 4). Penurunan ekspor terutama berasal dari berbagai produk besi dan baja (HS 72), seperti *stainless steel* (HS 72189100) dan *flat-rolled stainless steel* (HS 72191300) yang menurun masing-masing sebesar 64,92% (MoM) dan 25,67% (MoM). Penurunan ekspor lainnya terutama dari berasal dari Mesir. Penurunan ekspor ke Mesir terutama diakibatkan oleh menurunnya produk CPO dan turunannya. Saat ini, permintaan minyak untuk konsumsi di Mesir sedang berfokus pada minyak nabati, seperti *soyabean oil*, sehingga peralihan preferensi ini kerap mempengaruhi ekspor CPO dan produk turunannya ke pasar Mesir.

Tabel 4. Penurunan Ekspor non migas Bulan November 2021 Terbesar

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% , MoM)
116	CHINA	5,411.47	-515.14	-8.69
115	TAIWAN	512.90	-215.92	-29.63
211	EGYPT	104.46	-129.54	-55.36
135	BANGLADESH	239.30	-89.88	-27.30
134	PAKISTAN	273.79	-77.06	-21.96
557	UKRAINE	16.14	-70.68	-81.41
143	SAUDI ARABIA	138.77	-38.53	-21.73
156	QATAR	14.37	-31.21	-68.47
154	TURKEY	121.16	-27.38	-18.43
225	KENYA	26.88	-25.90	-49.07

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-November 2021 ke beberapa negara tujuan menunjukkan perbaikan yang signifikan karena kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia yang mulai pulih. Dari beberapa negara utama, hanya ekspor non migas ke Singapura dan Hongkong saja yang mengalami penurunan secara kumulatif (Tabel 5).

Secara Kumulatif Januari-November 2021, Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Utama Meningkat Kecuali ke Singapura dan Hongkong

Penurunan ke Singapura tercatat 7,42% pada periode kumulatif Januari-November 2021, sementara penurunan ekspor nonmigas ke Hongkong tercatat sebesar 3,91%. Nilai ekspor nonmigas ke beberapa negara meningkat pada Januari-November 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke pasar: RRT (72,84%), AS (38,09%), Jepang (30,49%), India (32,49%), Malaysia (58,32%), Filipina (47,45%), Korea Selatan (42,84%), Vietnam (38,82%), Taiwan (71,05%), Thailand (28,32%), Belanda (49,68%), Pakistan (65,89%), Australia (24,57%), Jerman (18,05%), Bangladesh (74,05%), Italia (61,43%), Spanyol (59,43%), dan UEA (47,79%) (Tabel 5).

Tabel 5. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-November 2021 Menurut Negara Utama

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Nov 2020	Jan-Nov 2021	%	USD Juta
1	CHINA	26,617.49	46,004.36	72.84	19,386.86
2	UNITED STATES	16,752.17	23,132.93	38.09	6,380.76
3	JAPAN	11,634.36	15,181.33	30.49	3,546.97
4	INDIA	8,960.75	11,871.68	32.49	2,910.92
5	MALAYSIA	6,103.59	9,662.98	58.32	3,559.40
6	PHILIPPINES	5,289.77	7,800.03	47.45	2,510.26
7	SINGAPORE	7,928.99	7,340.96	(7.42)	(588.03)
8	KOREA, REPUBLIC OF	5,031.02	7,186.38	42.84	2,155.36
9	VIET NAM	4,397.13	6,104.28	38.82	1,707.15
10	TAIWAN	3,366.50	5,758.35	71.05	2,391.85
11	THAILAND	4,132.21	5,302.61	28.32	1,170.40
12	NETHERLANDS	2,707.98	4,053.27	49.68	1,345.28
13	PAKISTAN	2,046.90	3,395.71	65.89	1,348.80
14	AUSTRALIA	2,215.22	2,759.50	24.57	544.28
15	GERMANY, FED. REP. OF	2,222.99	2,624.16	18.05	401.17
16	BANGLADESH	1,494.36	2,600.87	74.05	1,106.51
17	ITALY	1,576.05	2,544.25	61.43	968.20
18	SPAIN	1,375.71	2,193.25	59.43	817.54
19	HONG KONG	1,883.14	1,809.50	(3.91)	(73.64)
20	UNITED ARAB EMIRATES	1,136.68	1,679.89	47.79	543.21

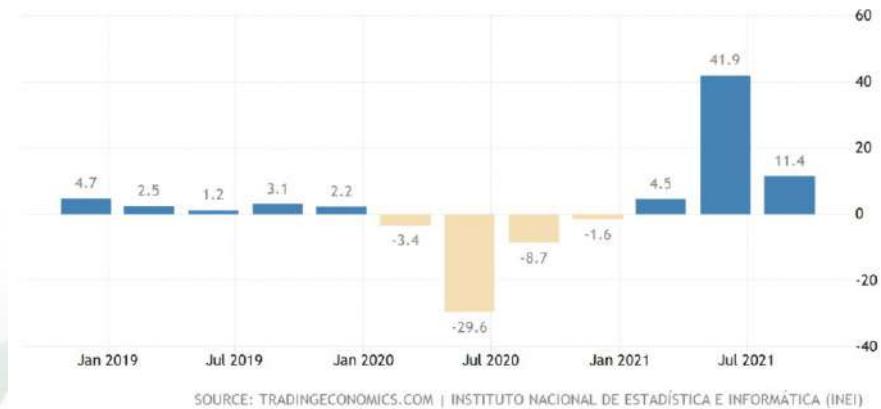
Peru, Negara Potensial Pintu Masuk Penguatan Perdagangan Indonesia Ke Amerika Latin

Peru menjadi salah satu ekonomi Amerika Latin yang tumbuh paling cepat sejak tahun 2002. Kesuksesan reformasi struktural dan kebijakan makroekonomi yang sehat menciptakan pertumbuhan ekonomi Peru yang tinggi, inflasi rendah, dan turunnya tingkat kemiskinan dari 52,0% tahun 2005 menjadi 20,5% pada tahun 2020¹. Secara profil geografis, Peru terletak di Amerika Selatan dan merupakan bagian dari negara-negara Amerika Latin. Sebagai anggota *Latin American Integration Association* (LAIA), Peru berpotensi menjadi pintu masuk Indonesia untuk intensifikasi perdagangan di Amerika Latin. Berbatasan dengan Samudera Pasifik, Peru memiliki wilayah *west coast* yang cukup panjang, sehingga tidak mengagetkan bila ada lebih dari 100 pelabuhan dalam sistem pelabuhan Peru yang terdiri dari pelabuhan sungai, laut, dan danau. Meskipun demikian, 70% aktifitas *loading* dan *discharging* kargo keluar masuk Peru terjadi di pelabuhan Callao, yang terletak di kota Lima. Pelabuhan Callao terkoneksi dengan zona industri Lima dan bandara internasional Jorge Chavez².

Peru mencetak pertumbuhan yang cukup baik di tiga kuarter berturut-turut tahun 2021 yaitu 4,5% YoY di Q1, 41,9% YoY di Q2, dan 11,4% YoY di Q3 (Grafik 4). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan aktivitas bisnis dan permintaan yang menandai proses pemulihan dari resesi akibat pandemi. Indikator tersebut merupakan sinyal bahwa Peru masih dapat dipertimbangkan sebagai pasar baru yang potensial bagi ekspor dunia².

Peru merupakan negara tujuan ekspor ke 43 Indonesia tahun 2020. Perdagangan Indonesia-Peru selama 2016-2020 terakhir mencatatkan tren kenaikan 4,22% per tahun. Perdagangan Indonesia-Peru menghasilkan neraca surplus bagi Indonesia selama 5 tahun terakhir. Bahkan neraca surplus meningkat dari USD 70,29 Juta pada Januari-Okttober 2020 menjadi USD 200,89 Juta pada periode Januari-Okttober 2021. Ekspor Indonesia ke Peru tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,33% YoY dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 yang melemahkan ekonomi kedua negara (Tabel 6).

Grafik 4. Perkembangan PDB Peru



Sumber: Trading economics, 2021

¹ <https://www.icontainers.com/us/2020/01/31/top-5-ports-peru/>

² <https://tradingeconomics.com/peru/gdp-growth-annual>

Pada Tahun 2020, Impor Peru dari Dunia Mengalami Penurunan Sebesar 14,87%



Namun pada periode Januari-Okttober 2021, ekspor Indonesia ke Peru pulih dengan signifikan sebesar 99,38%. Membaiknya kinerja perdagangan Indonesia ke Peru pada Januari-Okttober 2021 merupakan sebuah indikasi positif pulihnya *demand* Peru terhadap produk ekspor Indonesia.

Data impor Peru pada tahun 2020 menunjukkan penurunan sebesar 14,87% YoY menjadi USD 36,06 Miliar. Sedangkan impor non migas yang menguasai 91,06% dari total impor Peru mengalami penurunan sebesar 9,92% YoY (Tabel 6).

Tabel 6. Neraca Perdagangan Indonesia-Peru

No.	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA					Growth %		Trend (%)	
		2016	2018	2020	Januari-Okttober	2020	2021	19/20	21/20	16 - 20
I.	Ekspor	159.11	222.18	172.78	130.03	259.25	-13.33	99.38	3.49	
	- Migas	-	-	0.07	0.05	0.04	126.86	-17.05	0.00	
	- Non Migas	159.11	222.18	172.71	129.98	259.21	-13.35	99.43	3.49	
II.	Impor	59.30	56.46	76.04	59.74	58.36	10.96	-2.31	5.95	
	- Migas	-	-	0.00	-	-	0.00	0.00	0.00	
	- Non Migas	59.30	56.46	76.04	59.74	58.36	10.96	-2.31	5.95	
III.	Total Perdagangan	218.41	278.64	248.82	189.76	317.61	-7.12	67.37	4.22	
	- Migas	-	-	0.07	0.05	0.04	132.53	-17.05	0.00	
	- Non Migas	218.41	278.64	248.75	189.71	317.57	-7.13	67.39	4.22	
IV.	Neraca	99.81	165.72	96.73	70.29	200.89				
	- Migas	-	-	0.07	0.05	0.04				
	- Non Migas	99.81	165.72	96.67	70.24	200.85				

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Namun demikian, jika dilihat pada tren pertumbuhan, terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan masih meningkat 1,11% pada 2016-2020.

Dilihat dari level pos tarif HS 2 digit, impor terbesar Peru yaitu HS 84 (Mesin-mesin / Pesawat Mekanik), HS 85 (Mesin Elektrik), dan HS 87 (Kendaraan dan Bagiannya).

Tabel 7. Impor Peru dari Dunia 2016-2020

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta			Growth %	Trend %	Share %
			2016	2018	2020	2020/2019	2016-2020	2020/0
	TOTAL IMPOR PERU		36,129.33	43,144.35	36,064.09	-14.87	0.60	100.00
	TOTAL NON MIGAS		32,109.9	36,301.2	32,840.5	-9.92	1.11	91.06
1	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for other wireless communication, incl. accessories	1,126.3	1,061.6	918.9	-10.49	-4.62	2.55
2	'100590	Maize (excluding seed for sowing)	589.4	698.1	757.5	-2.25	7.24	2.10
3	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing <= 10 kg, consisting of one or more microprocessor-controlled units	364.7	387.4	677.1	70.43	14.23	1.88
4	'100199	Wheat and meslin (excluding seed for sowing, and durum wheat)	387.4	490.4	516.9	8.89	5.82	1.43
5	'230400	Oilcake and other solid residues, whether or not ground or in the form of meal	456.6	530.3	494.4	5.94	1.88	1.37
6	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for therapeutic purposes	367.5	384.6	469.1	13.93	6.53	1.30
7	'630790	Made-up articles of textile materials, incl. dress patterns, n.e.s.	17.6	19.5	459.4	2016.40	95.52	1.27
8	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of passengers	852.1	799.6	429.7	-41.57	-14.72	1.19
9	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for the transport of goods	461.3	480.5	409.2	-25.87	-2.59	1.13
10	'852872	Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating a picture tube	375.1	510.5	371.7	-9.79	-0.68	1.03
11	'150710	Crude soya-bean oil, whether or not degummed	276.9	357.6	351.6	0.99	5.39	0.98
12	'870421	Motor vehicles for the transport of goods, with compression-ignition internal combustion engines	305.4	323.5	313.8	-23.65	4.30	0.87
13	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or regeneration of signals, incl. television	305.3	323.4	280.3	-20.85	-1.18	0.78
14	'210690	Food preparations, n.e.s.	214.2	208.0	233.5	6.47	2.52	0.65
15	'390210	Polypropylene, in primary forms	205.1	280.4	196.8	-8.65	-0.72	0.55
16	'100630	Semi-milled or wholly milled rice, whether or not polished or glazed	165.4	160.4	181.1	8.71	-1.49	0.50
17	'847490	Parts of machinery for working mineral substances of heading 8474, n.e.s.	149.1	263.2	169.9	-26.16	2.49	0.47
18	'390120	Polyethylene with a specific gravity of >= 0.94, in primary forms	169.1	226.5	168.9	-4.52	-0.09	0.47
19	'401180	New pneumatic tyres, of rubber, of a kind used on construction, mining and agricultural machinery	-	201.6	168.2	-22.90	0.00	0.47
20	'871120	Motorcycles, incl. mopeds, with reciprocating internal combustion piston engines	165.0	164.3	163.5	11.46	-0.58	0.45
	SUBTOTAL NON MIGAS		6,953.6	7,871.6	7,731.7	-0.36	2.27	21.44
	NON MIGAS LAINNYA		25,156.3	28,429.6	25,108.8	-12.51	0.76	69.62

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Sedangkan jika dilihat pada pos tarif HS 6 digit, impor non migas terbesar Peru pada tahun 2020 yaitu HS 851712 (telefon seluler), HS 100590 (Benih Jagung), HS 847130 (Mesin Pemroses Data), HS 100199 (Gandum dan meslin), dan HS 230400 (Bungkil dan Ampas Padat Kedelai). Nilai impor kelima produk utama ini mencapai 7,96% dari total impor Peru dari Dunia (Tabel 7).

Ekspor Non Migas Indonesia ke Peru pada Januari-Okttober 2021 Meningkat Signifikan 99,43%



Ekspor non migas Indonesia ke Peru pada periode Januari-Okttober 2021 mencapai USD 259,21 Juta, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 99,43% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Dilihat dari level pos tarif HS 6 digit, eksport non migas terbesar Indonesia ke Peru periode Januari-Okttober 2021 yaitu HS 870322 (Mobil Penumpang 1000-1500 cc), HS 382600 (Biodiesel), HS 870323 (Mobil Penumpang 1500-3000 cc), HS 640411 (Alas Kaki Olahraga), dan HS 870321 (Mobil Penumpang <1000 cc). Pangsa kelima produk ini mencapai 32,32% dari total eksport non migas Indonesia ke Peru periode Januari-Okttober 2021. Pada periode ini, biodiesel kembali dieksport, setelah sejak tahun 2016 hingga saat ini hanya tercatat eksport pada tahun 2018 (Tabel 8).

Tabel 8. Eksport Non Migas Indonesia ke Peru 2016-2020

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA				Growth %	Trend (%)	Share (%)
			2016	2020	Januari-Okttober 2020	2021 ↓			
		Total Eksport Non Migas ke Peru	159.11	172.71	129.98	259.21	99.43	3.49	100.00
1	870322	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion	16.11	37.77	25.03	57.69	130.49	25.26	21.87
2	382600	Biodiesel And Mixtures Thereof; Not Containing Or Cor	-	-	-	32.09	0.00	0.00	0.00
3	870323	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion	14.37	9.96	9.17	15.75	71.76	-0.42	5.76
4	640411	Sports Footwear; Tennis Shoes, Basketball Shoes, Gym	5.66	8.08	6.76	15.64	131.16	12.59	4.68
5	870321	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion	-	8.18	5.83	14.85	154.61	0.00	4.74
6	550953	Yarn; (not Sewing Thread), Of Polyester Staple Fibres, N	0.44	5.48	2.34	10.48	347.66	101.46	3.17
7	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsnr), In	5.69	3.30	2.20	5.12	132.45	-13.73	1.91
8	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than C	-	8.84	8.84	5.06	-42.75	0.00	5.12
9	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For Household t	3.21	10.87	9.36	4.46	-52.33	51.38	6.29
10	640319	Sports Footwear; (other Than Ski-boots, Snowboard Bc	6.09	2.23	1.98	4.08	105.68	-21.72	1.29
11	551011	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Artificial Staple Fil	7.49	4.22	2.78	3.87	39.21	-14.83	2.44
12	847490	Machines, For Sorting, Screening, Separating, Washing,	5.45	4.75	2.69	3.56	32.26	2.36	2.75
13	841810	Refrigerators And Freezers; Combined Refrigerator-fre	7.67	2.13	1.75	3.40	94.58	-18.69	1.23
14	252310	Cement Clinkers (whether Or Not Coloured)	-	-	-	2.90	0.00	0.00	0.00
15	391690	Plastics; Monofilament, Of Plastics N.e.c. In Heading No	0.01	0.83	0.66	2.74	314.95	137.25	0.48
16	480255	Uncoated Paper And Paperboard (not 4801 Or 4803); P	2.08	0.17	0.17	2.62	1414.73	-19.73	0.10
17	520523	Cotton Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Combed F	0.54	1.73	0.97	2.11	118.10	0.00	1.00
18	550921	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Synthetic Staple F	3.23	5.07	2.73	2.00	-26.88	14.33	2.93
19	310210	Fertilizers, Mineral Or Chemical; Nitrogenous, Urea, Wt	0.02	-	-	1.90	0.00	0.00	0.00
20	550320	Fibres; Synthetic Staple Fibres, Of Polyesters, Not Carde	0.29	0.69	0.54	1.78	232.27	35.17	0.40
		SUBTOTAL	78.07	113.61	83.28	190.34	128.55	13.36	65.78
		NON MIGAS LAINNYA	81.04	59.09	46.70	68.87	47.48	-9.06	34.22

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Selain kelima produk utama, beberapa produk yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada periode Januari-Okttober 2021 yaitu HS 480255 (Kertas dan Karton Tidak Dilapisi) yang tumbuh 1.414,73% YoY, HS 550953 (Benang) tumbuh 347,66% YoY, dan HS 391690 (Plastik Mikrofilamen) yang tumbuh 314,95% YoY (Tabel 8).

Dilihat dari Banyaknya Pos Tarif, Ekspor Non Migas Indonesia ke Paru Didominasi oleh Produk Kategori *Rising Star*



Dalam mendukung upaya peningkatan ekspor Indonesia ke Peru, penting untuk dilakukan pemetaan daya saing produk ekspor Indonesia. Untuk mengetahui daya saing ekspor, metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu *Dynamic Revealed Comparative Advantage* yang diperkenalkan oleh Edwards & Schooler pada tahun 2001. Metode ini mengukur daya saing produk berdasarkan perubahan keunggulan komparatif seiring perubahan waktu (tahun awal dan tahun akhir analisis). Dikarenakan keterbatasan data internasional, artikel ini akan membahas daya saing ekspor Indonesia ke Peru pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020) menggunakan data yang bersumber dari Trademap dan BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 9. Metode *Dynamic RCA*

DYNAMIC RCA		MATRIKS PENEMPATAN DAYA SAING EKSPOR				
FORMULA	$DRCA = \frac{\Delta RCA_{ij}}{RCA_{ij}} = \frac{\Delta \left(\frac{X_{ij}}{\sum jX_{ij}} \right)}{\frac{X_{ij}}{\sum jX_{ij}}} - \frac{\Delta \left(\frac{X_{wj}}{\sum jX_w} \right)}{\frac{X_{wj}}{\sum jX_w}}$	RCA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR INDONESIA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI j PADA EKSPOR DUNIA KE PERU	POSISI	Evaluasi Ekspor
KOMPONEN	DESKRIPSI	NAIK	↑	>	↑	Rising star
DRCA	Daya saing dinamis		↑	>	↓	Falling star
RCA j	Keunggulan komparatif komoditas j suatu negara		↓	>	↓	Lagging retreat
X _{ij}	Total ekspor komoditas j dari negara I (US\$)	TURUN	↓	<	↑	Lost opportunity
X _{wj}	Total ekspor komoditas j dari semua negara (dunia) (US\$)		↓	<	↓	Leading retreat
$\sum jX_{ij}$	Total ekspor semua komoditas dari negara I (US\$)		↑	<	↑	Successful restructuring
$\sum jX_{wj}$	Total ekspor semua komoditas dari semua negara (dunia) (US\$)		↑	<	↑	Lagging opportunity

Tabel 10. Ringkasan Hasil Perhitungan DRCA

NO	KRITERIA	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE PERU	EKSPOR INDONESIA 2020		% PANGSA PRODUK EKSPOR INDONESIA DI PERU
			USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE PERU	
TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE PERU		383	172.71	100.00	2.73
1	Rising star	112	41.23	23.88	2.10
2	Lagging opportunity	13	29.52	17.09	21.11
3	Lost opportunity	52	9.73	5.63	1.02
4	Leading Retreat	67	21.99	12.73	2.25
5	Lagging Retreat	10	11.02	6.38	2.33
6	Falling Star	108	58.64	33.95	3.59
7	Diskrepansi data	21	0.57	0.33	0.31

Sumber: Olahan BPPP, Desember 2021

Dari hasil perhitungan D-RCA tersebut diketahui bahwa Indonesia mengekspor 383 jenis produk HS 6 digit ke Peru dengan nilai mencapai USD 172,71 Juta pada tahun 2020. Untuk 383 produk tersebut, impor dari Indonesia menguasai 2,73% impor Peru dari dunia. Dilihat dari banyaknya pos tarif HS, mayoritas ekspor Indonesia ke Peru dikategorikan sebagai *Rising Star*. Sebanyak 112 pos tarif HS 6 digit dengan nilai mencapai USD 23,88 Juta merupakan produk *Rising Star* (Tabel 10). Produk ini merupakan produk paling berdaya saing ditandai dengan indeks DRCA positif dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia dan pangsa produk terhadap impor Peru yang meningkat. Hal ini menunjukkan, baik dari sisi suplai maupun *demand* serta penguasaan pasar, Indonesia kuat. Beberapa produk ekspor utama masuk dalam kategori ini diantaranya yaitu HS 151190 (Minyak Sawit Refined), HS 550953 (Benang Polyester Sintetis), dan HS 842230 (Mesin Pengemas Botol Minuman) (Tabel 11). Indonesia harus lebih mendorong ekspor produk-produk *Rising Star* ke Peru karena potensi daya saingnya yang tinggi dan jenis produk yang cukup banyak.

Dari hasil perhitungan D-RCA tersebut diketahui bahwa Indonesia mengekspor 383 jenis produk HS 6 digit ke Peru dengan nilai mencapai USD 172,71 Juta pada tahun 2020. Untuk 383 produk tersebut, impor dari Indonesia menguasai 2,73% impor Peru dari dunia. Dilihat dari banyaknya pos tarif HS, mayoritas ekspor Indonesia ke Peru dikategorikan sebagai *Rising Star*. Sebanyak 112 pos tarif HS 6 digit dengan nilai mencapai USD 23,88 Juta merupakan

Selain Kategori *Rising Star*, Ekspor Kategori *Lagging Opportunity* Juga Berpotensi Untuk Ditingkatkan



Klasifikasi produk yang tak kalah potensial untuk ditingkatkan adalah produk kategori *Lagging Opportunity*. Produk ini mencerminkan produk yang turun dari sisi daya saing, namun terjadi peningkatan pada pangsa impor produk tersebut terhadap total impor Peru dan peningkatan pangsa terhadap ekspor total Indonesia ke Peru. Produk yang jatuh dalam kategori ini kemungkinan disebabkan oleh direbutnya pangsa pasar Indonesia oleh pesaing di negara importir. Beberapa produk dalam kategori ini yaitu HS 480300 (Tisu, Lap, Sapu Tangan Untuk Rumah Tangga), HS 640411 (Alas Kaki Olahraga), HS 550921 (Benang Serat Staple), HS 901831 (Instrumen Medis), dan HS 850610 (Baterai Primer Mangan Dioksida) (Tabel 11).

Tabel 11. Contoh Produk dalam Kategori *Rising Star, Lagging Opportunity, Lost Opportunity dan Falling Star*

No	HS 6	Deskripsi	Eksport Indonesia ke PERU (USD Juta)	Impor PERU dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2016- 2020	PERUBAHAN Pangsa Produk pada Eksport Indonesia ke PERU 2016-2020 (%)	PERUBAHAN Pangsa Produk pada Impor PERU dari Dunia 2016- 2020 (%)	Ket. Kuadran RCA
			2020	2020				
TOTAL RISING STAR			41.23	1,962.63	3.60	21.067	1.852	RS
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other Than Crude, Whether Or	8.84	15.85	116.49	5.120	0.032	RS
2	550953	Yarn; (not Sewing Thread), Of Polyester Staple Fibres, Mixed Mainly Or So	5.48	24.61	39.11	2.897	0.031	RS
3	842230	Machinery; For Filling, Closing, Sealing, Capsuling Or Labelling Bottles, Car	5.40	25.56	44.08	3.124	0.008	RS
4	090710	Spices; Cloves (whole Fruit, Cloves And Stems), Neither Crushed Nor Grou	3.25	5.50	115.20	1.824	0.008	RS
5	151110	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Crude, Not Chemically Modified	1.77	3.15	117.05	1.027	0.009	RS
6	520523	Cotton Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Combed Fibres, 85% Or More	1.73	48.49	4.16	0.664	0.032	RS
7	030487	Fish Fillets; Frozen, Tunas (of The Genus Thunnus), Skipjack Or Stripe-belli	1.68	0.55	637.35	0.974	0.001	RS
8	380891	Insecticides; Other Than Containing Goods Specified In Subheading Notes	1.33	112.40	1.91	0.665	0.121	RS
9	382311	Industrial Monocarboxylic Fatty Acids, Acid Oils From Refining; Stearic Aci	1.32	1.93	50.26	0.287	0.000	RS
10	401039	Rubber; Vulcanised, Conveyor Or Transmission Belts Or Belting, N.e.c. In H	1.06	11.13	0.59	0.068	0.003	RS
TOTAL LAGGING OPPORTUNITY			29.52	139.82	(27.34)	7.246	0.250	LagO
1	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For Household Or Sanitary Use, Ce	10.87	28.18	(79.33)	4.272	0.066	LagO
2	640411	Sports Footwear; Tennis Shoes, Basketball Shoes, Gym Shoes, Training Shd	8.08	39.23	(112.74)	1.122	0.086	LagO
3	550921	Yarn; (not Sewing Thread), Single, Of Synthetic Staple Fibres, Containing 8	5.07	10.05	(58.45)	0.903	0.015	LagO
4	901831	Medical, Surgical Instruments And Appliances; Syringes, With Or Without	2.06	19.33	(1.41)	0.425	0.021	LagO
5	850610	Cells And Batteries; Primary, Manganese Dioxide	1.71	18.57	(8.33)	0.293	0.026	LagO
TOTAL LOST OPPORTUNITY			9.73	952.08	(5.19)	-9.035	0.638	LostO
1	847490	Machines, For Sorting, Screening, Separating, Washing, Crushing Etc Mine	4.75	169.86	(2.46)	-0.672	0.058	LostO
2	841810	Refrigerators And Freezers; Combined Refrigerator-freezers, Fitted With Se	2.13	114.74	(14.49)	-3.585	0.056	LostO
3	701349	Glassware Of A Kind Used For Table Or Kitchen Purposes (not Drinking Gla	0.50	13.79	(6.83)	-0.162	0.007	LostO
4	340111	Soap And Organic Surface-active Products; In The Form Of Bars, Cakes, Mc	0.42	44.49	(1.95)	-0.091	0.038	LostO
5	420292	Cases And Containers; N.e.c. In Heading 4202, With Outer Surface Of Shee	0.38	36.34	(1.13)	-0.020	0.028	LostO
TOTAL FALLING STAR			58.64	1,635.49	5.23	21.438	-0.999	FS
1	870322	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Pist	37.77	409.22	11.34	11.743	-0.142	FS
2	870321	Vehicles; With Only Spark-ignition Internal Combustion Reciprocating Pist	8.18	53.23	32.10	4.738	-0.176	FS
3	151170	Edible Mixtures Or Preparations Of Animal Or Vegetable Fats Or Oils Or O	2.37	8.69	14.22	0.134	-0.005	FS
4	847710	Machinery; Injection-moulding Machines, For Working Rubber Or Plastics	1.86	13.10	29.67	1.078	-0.006	FS
5	330720	Perfumery, Cosmetic Or Toilet Preparations; Personal Deodorants And An	0.89	26.93	6.88	0.514	-0.007	FS

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Indonesia harus meningkatkan daya saing produk dengan cara meningkatkan kualitas produk, *business matching*, dan pengenalan produk Indonesia melalui berbagai pameran di Peru. Peru memiliki cukup banyak event pameran diantaranya *Espoalimentaria* (Pameran di bidang makanan dan minuman), *Expotextil* (bidang tekstil), *Perumoda* (Garmen), dan *Cosmo Beauty* (pameran kecantikan).

Pricing, Trade Promotion and Advertising, serta Sales Service/Customer Support Merupakan Selling Factor yang Perlu Diperhatikan dalam Memasarkan Produk ke Peru



Beberapa *selling factor* yang harus diperhatikan dalam memasarkan produk ke Peru yaitu *Pricing, Trade Promotion and Advertising*, serta *Sales Service/Customer Support*. Faktor paling utama dalam memasarkan produk di Peru yaitu *product pricing*. Contohnya pada sektor industri elektronik dan otomotif, produk asal Asia seringkali lebih dipilih dibandingkan produk Eropa maupun Amerika yang lebih mahal³. Harga yang relatif lebih murah dapat menjadi salah satu *point* keunggulan produk otomotif Indonesia di Peru. Mengingat ekspor mobil penumpang Indonesia ke Peru mengalami kenaikan signifikan pada Januari-Okttober 2021, penting bagi Indonesia untuk tetap dapat menjaga dan meningkatkan pangsa mobil penumpang di pasar Peru.

Selain *Pricing*, faktor promosi dan iklan penjualan juga penting dalam pemasaran produk di Peru. Televisi masih merupakan media periklanan utama di Peru tahun 2020. Hampir 43% total belanja iklan di negara tersebut digunakan pada media televisi. Namun demikian, media sosial seperti *Facebook* juga dianggap sebagai *platform* periklanan yang menjanjikan. Cakupan jangkauan kampanye produk via *Facebook* di Peru cukup luas yaitu sebanyak kurang lebih 26 Juta orang yang terdiri dari 46% Wanita dan 54% pria. Selain *Facebook*, *Instagram* juga merupakan media yang diminati untuk periklanan. *Instagram* di Peru adalah jejaring sosial keempat yang paling banyak digunakan dengan jangkauan 42% pengguna, terutama perkotaan. Peru memiliki 5,1 juta pengguna di *Instagram*, jumlah tertinggi keenam di Amerika Latin, setelah Brasil, Meksiko, Argentina, Kolombia, dan Chili³. Pelaku usaha Indonesia dapat memanfaatkan saluran periklanan tersebut untuk lebih membangun *awareness* tentang produknya di Peru.

Selling Factor penting yang ketiga yaitu *customer service*. Faktor ini dianggap penting dalam mempengaruhi keputusan akhir pembelian, terutama untuk produk yang membutuhkan servis berkala. Oleh karena itu, penting bagi produk yang akan dijual untuk disalurkan melalui distributor terpercaya agar menjamin kualitas produk³.



Port of Callao, Peru

Sumber: Joc.com

³ Peru - Selling Factors and Techniques ([trade.gov](https://www.trade.gov))

Produk Kakao dan Olahannya (HS 18) adalah Produk Potensial Ekspor Indonesia yang Perlu Terus Dikembangkan Eksportnya



Kelompok produk Kakao dan Olahannya (HS 18) adalah salah satu produk yang termasuk dalam produk utama yang mengalami peningkatan ekspor signifikan pada bulan November 2021 (Tabel 12). Nilai ekspor produk ini pada bulan November 2021 sebesar USD 146,82 juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 67,44% MoM dan 48,42% YoY. Secara kumulatif, Kakao dan Olahannya (HS 18) menyumbang ekspor sebesar USD 1,11 Miliar pada periode Januari-November 2021, turun sebesar 1,77% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (angka sementara BPS).

Tabel 12. Produk Non Migas Yang Mengalami Peningkatan Ekspor Terbesar Pada November* 2021

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (%, MoM)
27	Bahan bakar mineral	211.30	5.39
71	Logam mulia, perhiasan/permata	196.20	54.05
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	114.94	12.15
40	Karet dan barang dari karet	114.28	22.86
64	Alas kaki	110.39	21.33
26	Bijih, terak, dan abu logam	109.90	17.06
29	Bahan kimia organik	87.54	28.10
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	72.59	20.06
18	Kakao dan olahannya	59.14	67.44
75	Nikel dan barang daripadanya	55.08	62.55

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Sektor industri kakao diproyeksikan akan terus tumbuh, terutama didorong oleh daya tarik, popularitas dan penggunaan yang luas dalam industri makanan dan minuman. Peningkatan permintaan cokelat dengan manfaat kesehatan dan rasa yang lebih eksotis akan terjadi pada Eropa Barat dan Amerika Utara yang merupakan pasar tradisional konsumen cokelat. Penjualan cokelat diproyeksikan juga tumbuh di negara-negara yang mengalami peningkatan PDB per kapita seperti Cina, Meksiko, Indonesia, Turki, dan India, karena konsumen akhir di negara-negara ini memiliki pendapatan lebih untuk dibelanjakan pada produk tersebut (Voora et.al., 2019). Di tingkat konsumen, volume penjualan kakao untuk segmen bubuk cokelat dan minuman cokelat mencapai 1,5 juta ton pada tahun 2019 dan diperkirakan akan mencapai 1,8 juta ton pada tahun 2025 (Statista, 2020).

Pengeluaran Konsumen untuk Makanan dan Minuman akan Tumbuh Tinggi pada 2020-2026, Potensi yang Baik Untuk Penjualan Kakao

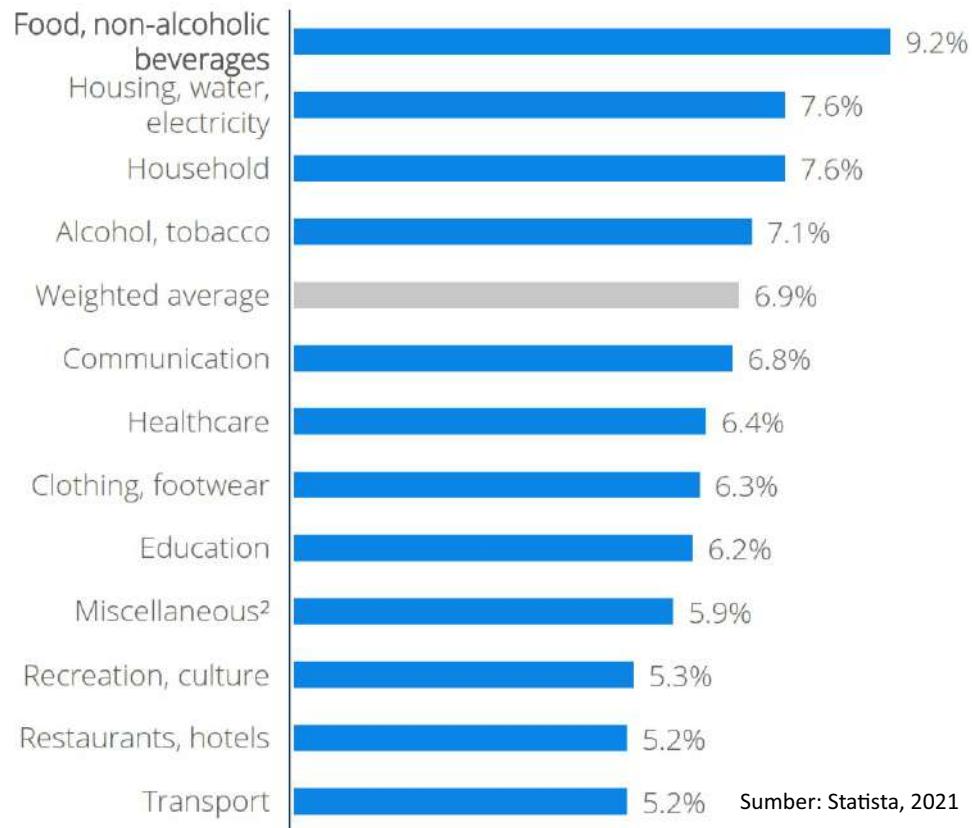


Berdasarkan *Statista Market Outlook* untuk komsumsi individu (sebagaimana Grafik 5 disamping), makanan dan minuman bukan alkohol akan menjadi pos pengeluaran yang tumbuh tinggi pada periode 2020-2026 dibandingkan pos-pos lainnya (Statista,2021). Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah proyeksi pengeluaran konsumen untuk konsumsi di rumah juga lebih besar daripada yang dibelanjakan di restoran dan hotel. Proyeksi ini tentunya akan sejalan juga dengan potensi penjualan kakao dan cokelat di pasar global (Grafik 5).

Di antara berbagai karakteristik/fitur produk yang menjadi perhatian konsumen, hal-hal yang terkait dengan kesehatan dan keberlanjutan (*sustainability*) menempati peringkat tinggi. Terdapat peningkatan kesadaran akan keamanan pangan di RRT. Laporan Statista menyampaikan bahwa konsumen yang menghindari rasa dan pemanis buatan terutama berasal dari Eropa dan RRT, sementara konsumen di wilayah Inggris dan Amerika Utara tidak merasa terlalu khawatir dengan hal tersebut. Namun, konsumen Amerika Utara juga lebih banyak yang mengaku mengalami intoleransi makanan. Terkait dengan *sustainability*, terdapat konsumen yang mempunyai preferensi untuk produk organik dan preferensi pada produk *Fair Trade* (Statista, 2021).

Grafik 5. Proyeksi Pertumbuhan Pengeluaran Kosumen Global Periode 2020-2026

Global consumer spending CAGR¹ 2020-2026



Sumber: Statista, 2021

Jumlah Produsen Kakao yang Memiliki Sertifikat *Voluntary Sustainability Standards* (VSS) Semakin Meningkat



Sebenarnya *Voluntary Sustainability Standards* (VSS) telah muncul di sektor kakao lebih dari 20 tahun yang lalu. Standar ini dimaksudkan untuk memberikan kepada konsumen pilihan pembelian kakao yang lebih berkelanjutan. VSS menawarkan label atau sarana kepada produsen untuk membedakan produk mereka di pasar, sehingga konsumen kemudian dapat mengidentifikasi produk dan atributnya dengan lebih mudah. Untuk mendapatkan label atau ciri pembeda tersebut, produsen harus mengadopsi praktik-praktik tertentu yang lebih adil secara sosial-ekonomi dan ramah lingkungan daripada produksi konvensional, dan praktik-praktik tersebut dinilai dan diverifikasi.

Beberapa perusahaan yang membeli kakao mengandalkan kakao yang memenuhi standar VSS untuk memenuhi komitmen sumber berkelanjutannya untuk meningkatkan keyakinan pada pasokan kakaonya dan mengurangi risiko reputasi. Sertifikasi UTZ, Rainforest Alliance, Fair Trade dan Organic adalah 4 VSS dengan penggunaan terbanyak. Menurut analisis Voora et.al (2019), kakao yang memenuhi standar VSS tumbuh sekitar 46% dari tahun 2008 hingga 2016 dan pada tahun 2016 terdapat sekitar 29% dari total produksi kakao dunia yang telah memiliki VSS.

Perlu diketahui bahwa perdagangan dunia dan *grinding* kakao terkonsentrasi pada beberapa perusahaan saja akibat terjadinya berbagai *merger* dan akuisisi. Pada tahun 2013, tiga perusahaan perdagangan kakao dan *grinding*, Barry Callebout, Cargill dan ADM, menguasai 50-60% produksi dunia. Hal yang sama juga terjadi pada industri pengolahan kakao yang dikuasai oleh 4 besar industri pengolahan kakao yaitu Barry Callebout, Cargill, ADM dan Bloomer Chocolate Company, yang menguasai 61% pangsa dunia. Untuk produk akhir, konsentrasi penjualan coklat *confectionary* juga tinggi pada pemilik beberapa *brand*. Mars Inc, Mondelez Internatinal, Nestle SA, Meiji Holdings Co Ltd, Ferrero Group, Hershey Foods Corp, Arcor, Chocoladenfabriken Lindt & Sprüngli AG, Ezaki Glico Co Ltd., Yildiz Holding menguasai pangsa penjualan sebesar 46% coklat kembang gula (Gayi dan Tsowou, 2016). Konsentrasi vertikal dari perdagangan, industri pengolahan dan penjualan coklat kembang gula dunia semakin menguatkan pentingnya Indonesia memenuhi persyaratan permintaan buyer khususnya terkait dengan keberlanjutan (*sustainability*) dari sisi hulu sampai dengan hilir pada rantai pasok kakao dan industri olahannya di dalam negeri.



*Label Fair Trade, USDA Organic, & Rainforest Alliance
Sumber: Google image*

Sebagai Penghasil Biji Kakao Peringkat Tiga Dunia, Potensi Ekspor Biji Kakao Indonesia Cukup Besar



Dari sisi produksi, sebenarnya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Indonesia merupakan penghasil biji kakao besar di dunia. Berdasarkan data FAO, Indonesia merupakan penghasil biji kakao peringkat ketiga dunia dengan produksi sebesar 7,39 ribu ton pada tahun 2020. Peringkat pertama penghasil biji kakao dunia ditempati oleh *Ivory Coast* dengan produksi mencapai 2,2 juta ton, sementara peringkat kedua ditempati oleh Ghana dengan produksi sebesar 8,00 Ribu Ton (*unofficial data*) (FAO,2021). Namun, pengembangan produksi biji kakao Indonesia juga mengalami beberapa kendala dan tantangan, antara lain adalah: i) produktivitas yang rendah akibat banyaknya tanaman tua dan penggunaan cara tradisional dalam budidaya kakao, ii) rendahnya harga biji kakao di tingkat petani akibat mata rantai yang panjang, iii) rendahnya keinginan petani untuk melakukan fermentasi pada biji kakao yang telah diproduksi akibat insentif harga yang kecil, dan iv) rendahnya keinginan pemuda menjadi petani kakao (Annisa, 2018 dan Andi, 2021). Keempat kendala tersebut menyebabkan kerawanan terjadinya pengalihan penggunaan lahan dari kakao kepada produk perkebunan lainnya.

Tabel 13. Negara Tujuan Ekspor Kakao dan Olahannya (HS 18)

No	Negara	Nilai Ekspor : Juta USD					Perub. %	Trend (%)	Pangsa (%)
		2016	2018	2020	Jan - Okt	2020	2021		
	TOTAL	1,239.62	1,245.80	1,244.18	1,031.58	963.66	-6.58	0.75	100.00
1	AMERIKA SERIKAT	253.42	345.69	229.22	202.89	160.64	-20.83	-2.56	16.67
2	REP.RAKYAT CINA	68.24	81.27	92.74	77.67	114.13	46.94	8.15	11.84
3	INDIA	46.09	67.47	114.27	87.17	111.73	28.18	26.19	11.59
4	MALAYSIA	245.95	187.31	141.61	118.46	108.24	-8.63	-11.48	11.23
5	ESTONIA	34.80	42.68	59.56	46.63	62.89	34.86	12.36	6.53
6	AUSTRALIA	43.67	53.58	63.38	55.48	55.18	-0.54	7.76	5.73
7	JERMAN	114.68	51.09	58.92	42.51	46.18	8.64	-8.01	4.79
8	PILIPINA	26.50	27.59	31.98	27.24	35.72	31.13	2.58	3.71
9	FEDERASI RUSIA	29.24	23.19	38.96	32.64	32.41	-0.71	10.06	3.36
10	JEPANG	41.65	35.70	26.69	23.57	24.90	5.67	-6.25	2.58
	LAINNYA	335.38	330.24	386.85	317.32	211.64	-33.30	3.80	21.96

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Kakao dan Olahannya (HS 18) pada periode Januari-Okttober 2021 mencapai USD 963,66 Juta turun 6,58% YoY. Secara total, ekspor kelompok produk ini pada periode tersebut terutama ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 160,64 Juta dengan pangsa ekspor sebesar 16,67%, turun sebesar 20,83% YoY.

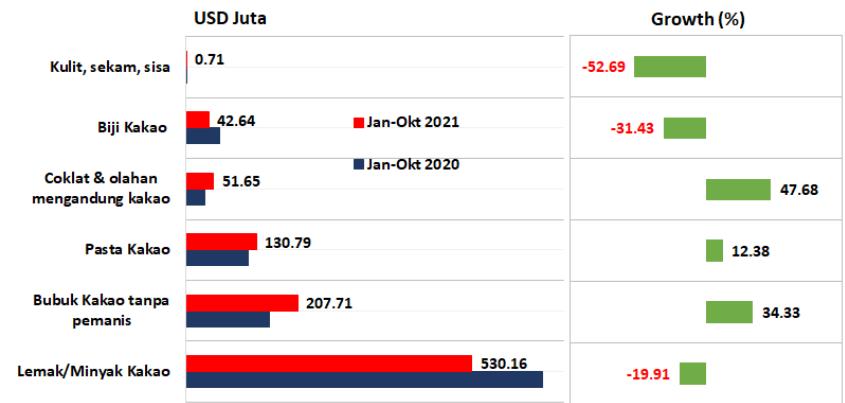
Ekspor Kakao dan Olahannya Indonesia ke RRT Naik Signifikan



Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah RRT dengan nilai ekspor USD 114,13 Juta (pangsa ekspor 11,84%), meningkat sebesar 46,94% YoY dan India dengan nilai ekspor USD 111,73 Juta (pangsa ekspor 11,59%), meningkat sebesar 28,18% YoY. Disusul kemudian oleh Malaysia dengan nilai ekspor sebesar USD 108,24 juta (pangsa 11,23%), turun sebesar 8,63% YoY dan Estonia dengan nilai ekspor sebesar USD 62,89 juta (pangsa 6,53%), meningkat sebesar 34,86% YoY (Tabel 13). Pangsa ekspor Indonesia ke lima negara tujuan mencapai 57,87%. Sementara pangsa ekspor ke 10 negara utama tujuan ekspor Indonesia sebagaimana Tabel 13 sebesar 78,04%. Hal ini menunjukkan konsentrasi yang tinggi dari ekspor Indonesia ke 10 negara utama Indonesia tersebut. Negara tujuan ekspor dengan nilai ekspor di atas USD 1 Juta dan mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-Okttober 2021 adalah Ukraina dengan peningkatan ekspor sebesar 271,70% YoY. Pasar yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah pasar Thailand yang ekspornya tumbuh sebesar 79,33% YoY dan Selandia Baru sebesar 62,02% YoY. Disusul kemudian oleh pasar Pakistan yang ekspornya tumbuh sebesar 58,38% YoY dan RRT dengan pertumbuhan sebesar 46,94% YoY.

Berdasarkan jenis produk olahannya, produk dari sektor Kakao dan Olahannya (HS 18) dapat dibedakan menjadi 6 kelompok produk. Ekspor utama Indonesia dari kelompok ini adalah Lemak/Minyak Kakao (HS 18040000) dengan nilai ekspor sebesar USD 530,16 Juta pada tahun Januari-Okttober 2021, turun sebesar 19,91% YoY. Produk utama lainnya adalah produk Bubuk Kakao Tanpa Pemanis (HS 18050000) dengan nilai ekspor sebesar USD 207,71 Juta, tumbuh 34,33% YoY. Disusul kemudian oleh Pasta Kakao yang terdiri dari Pasta Kakao Yang Dihilangkan Lemaknya Sebagian Atau Seluruhnya (HS 18032000) dengan nilai ekspor USD 72,85 Juta dan Pasta Kakao Tidak Dihilangkan Lemaknya (HS 18031000) dengan nilai ekspor USD 57,93 Juta sehingga total ekspor keduanya sebesar USD 130,79 Juta. Ekspor Kelompok produk ini tumbuh sebesar 12,38% YoY. Kelompok produk Coklat dan Olahan Mengandung Kakao (HS 1806) adalah kelompok produk selanjutnya dengan nilai ekspor sebesar USD 51,65 Juta, meningkat sebesar 47,68% YoY (Grafik 6).

Grafik 6. Ekspor Kakao dan Olahannya (HS 18) Indonesia Periode Januari – Oktober 2021 Berdasarkan Kelompok Produk



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Indonesia Merupakan Eksportir Lemak/Minyak Kakao Terbesar Ke-2 di Dunia



Indonesia merupakan *supplier* utama kedua dunia untuk kelompok produk Lemak/Minyak Kakao (HS 18040000) pada tahun 2020. Nilai ekspor Indonesia sebesar USD 790,99 Juta dengan pangsa ekspor sebesar 13,52%. Peringkat pertama ditempati oleh Belanda dengan nilai ekspor USD 1,55 miliar dan pangsa ekspor sebesar 26,46%. Peringkat ketiga ditempati oleh Malaysia dengan nilai ekspor sebesar USD 599,34 Juta dan pangsa ekspor 10,25% (Trademap, 2021).

Untuk kelompok produk Bubuk Kakao tanpa Pemanis (HS 18050000), Indonesia menempati peringkat keempat sebagai pemasok ke dunia pada tahun 2020. Nilai ekspor Indonesia sebesar USD 194,32 Juta dengan pangsa ekspor sebesar 7,64%. Peringkat pertama ditempati oleh Belanda dengan nilai ekspor USD 719,33 Juta dan pangsa ekspor sebesar 28,29%. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia dengan nilai ekspor sebesar USD 294,60 Juta dan pangsa ekspor sebesar 11,58%. Sementara, peringkat ketiga ditempati oleh Jerman dengan nilai ekspor sebesar USD 276,55 Juta dan pangsa ekspor 10,88%.



4 Products of Cocoa

Sumber: Ofi.com

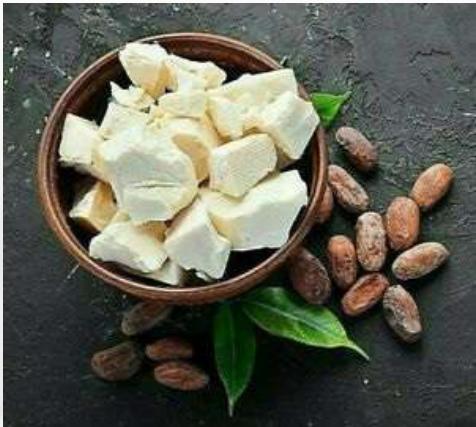
Untuk kelompok produk Bubuk Kakao tanpa Pemanis (HS 18050000), Indonesia menempati peringkat keempat sebagai pemasok ke dunia pada tahun 2020. Nilai ekspor Indonesia sebesar USD 194,32 Juta dengan pangsa ekspor sebesar 7,64%. Peringkat pertama ditempati oleh Belanda dengan nilai ekspor USD 719,33 Juta dan pangsa ekspor sebesar 28,29%. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia dengan nilai ekspor sebesar USD 294,60 Juta dan pangsa ekspor sebesar 11,58%. Sementara, peringkat ketiga ditempati oleh Jerman dengan nilai ekspor sebesar USD 276,55 Juta dan pangsa ekspor 10,88%.



Kondisi Perkebunan Kakao di Sisi Hulu dan Rantai Pasok dalam Negeri Perlu Mendapat Perhatian

Sementara, untuk kelompok produk Pasta Kakao, baik Pasta Kakao yang Dihilangkan Lemaknya Sebagian atau Seluruhnya (HS 18032000) maupun Pasta Kakao Tidak Dihilangkan Lemaknya (HS 18031000), Indonesia menempati peringkat keenam sebagai pemasok ke dunia pada tahun 2020. Nilai ekspor Indonesia sebesar USD 137,40 Juta dengan pangsa ekspor sebesar 3,75%. Peringkat pertama ditempati oleh *Ivory Coast* dengan nilai ekspor USD 1,10 Miliar dan pangsa ekspor sebesar 29,88%. Peringkat kedua ditempati oleh Belanda dengan nilai ekspor sebesar USD 682,01 Juta dan pangsa ekspor sebesar 18,60%. Peringkat ketiga ditempati oleh Ghana dengan nilai ekspor sebesar USD 425,64 Juta dan pangsa ekspor sebesar 11,61%. Sementara, peringkat keempat dan ketlima ditempati oleh Jerman dan Perancis masing-masing dengan nilai ekspor sebesar USD 280,79 Juta dan USD 189,55 Juta serta pangsa ekspor masing-masing sebesar 7,66% dan 5,17%.

Berdasarkan berbagai informasi pemasok dunia untuk tiga komoditi utama Indonesia, dapat dilihat bahwa produk Kakao dan Olahannya (HS 18) Indonesia cukup berdaya saing di pasar Internasional, khususnya untuk produk Lemak/Minyak Kakao. Namun perhatian terhadap kondisi perkebunan kakao di sisi hulu dan rantai pasok di dalam negeri perlu mendapat perhatian.



Cocoa Fat

Sumber: Google Images

Untuk dapat meningkatkan ekspor di pasar internasional, pelaku usaha di sektor ini juga harus memperhatikan berbagai perkembangan yang terjadi di pasar dunia, khususnya *trend* permintaan konsumen terkait dengan kesehatan dan *sustainability*. Selain itu, perlu juga memperhatikan dampak pandemi COVID-19 dimana pembelian secara online oleh konsumen makin meningkat. Laporan menyatakan bahwa pangsa *online* pasar makanan olahan diharapkan tumbuh sebesar 8% setiap tahun dari 2019 hingga 2023 (Statista, 2021).

Oleh karena itu, pelaku usaha di sektor coklat dan makanan olahan Indonesia perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan *exposure*-nya melalui saluran penjualan *online*.

Daftar Pustaka:

Andi Annisa Dwi Rahmawati. 16 Agustus 2021. Petani Cokelat Milenial Jadi Harapan Untuk Pengembangan Cokelat Indonesia". Diunduh dari <https://apps.detik.com/detik/https://food.detik.com/berita-boga/d-5683512/petani-cokelat-milenial-jadi-harapan-untuk-pengembangan-cokelat-indonesia/3>

Anisa Bella Syana S. 7 Agustus 2018. Produsen Terbesar Ketiga, Apa Tantangan Industri Cokelat Indonesia Kini?. Diunduh dari <https://www.marketeers.com/tantangan-industri-cokelat-di-tanah-air/>

Badan Pusat Statistik. 2021. Data Ekspor Indonesia.

Menjelang Akhir Tahun, Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Tetap Menguat di Bulan November 2021

Impor bulan November 2021 mencapai USD 19,33 Miliar, menguat 18,62% dibanding impor bulan Oktober 2021 (MoM). Diantara ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan Bahan Baku/Penolong menunjukkan peningkatan 16,41% (MoM) menjadi USD 14,33 Miliar di bulan November 2021. Impor golongan Bahan Baku/Penolong tersebut menyumbang 74,14% dari total impor bulan November 2021.

Tabel 14. Impor Bahan Baku/Penolong

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		November 2020	Oktober 2021	November 2021	Jan-Nov 2020	Jan-Nov 2021	Y to Y	M to M	C to C	Thd Total Nov '21	Jan-Nov '21
	Total Impor	12,664.4	16,293.6	19,328.0	127,130.4	174,837.8	52.62	18.62	37.53	100.00	100.00
	Bahan Baku/Penolong	8,928.7	12,309.7	14,329.8	93,017.2	131,755.1	60.49	16.41	41.65	74.14	75.36
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	432.3	578.9	565.4	4,834.1	6,402.0	30.79	-2.34	32.43	2.93	3.66
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	170.7	348.2	254.3	3,419.1	4,076.4	48.94	-26.97	19.23	1.32	2.33
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	394.0	609.6	721.4	4,086.2	6,703.4	83.11	18.35	64.05	3.73	3.83
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	4,735.3	6,185.4	6,795.5	45,994.9	64,426.1	43.51	9.86	40.07	35.16	36.85
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	202.4	600.5	795.7	3,877.6	7,694.7	293.19	32.50	98.44	4.12	4.40
321	Bahan Bakar Motor	388.4	880.3	1,337.9	4,222.9	8,255.1	244.49	51.99	95.49	6.92	4.72
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	514.0	736.7	1,055.9	5,215.4	7,791.7	105.44	43.33	49.40	5.46	4.46
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,552.4	1,642.0	1,946.0	15,903.2	18,780.9	25.35	18.51	18.09	10.07	10.74
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	539.3	728.1	857.8	5,463.9	7,624.9	59.05	17.82	39.55	4.44	4.36

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, Desember 2021)

Peningkatan impor Bahan Baku/Penolong di bulan November 2021 ditopang oleh peningkatan hampir seluruh komponen. Peningkatan impor tertinggi dicapai oleh komponen Bahan Bakar Motor yang naik 51,99% dibanding bulan sebelumnya, diikuti oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang naik 43,33% (MoM) dan impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang naik 32,50% (MoM).

Selain ketiga komponen tersebut, impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan signifikan di bulan November 2021 antara lain impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal yang naik 18,51% (MoM), diikuti oleh impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang naik 18,35% (MoM) dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang naik 17,82% (MoM). Sementara itu, impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki pangsa 36,85% terhadap total impor juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 9,86% (MoM). Di sisi lain, terdapat 2 komponen impor yang mengalami penurunan di bulan November 2021, yaitu impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk industri yang turun -26,97% dibanding bulan sebelumnya dan impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk industri yang turun -2,34% (MoM). Mengingat pangsa kedua komponen impor ini hanya menyumbang 5,99% terhadap keseluruhan total impor di bulan November 2021, maka penurunan impornya tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja impor Bahan Baku/Penolong secara keseluruhan.

Seluruh Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong tumbuh Signifikan Selama Januari-November 2021

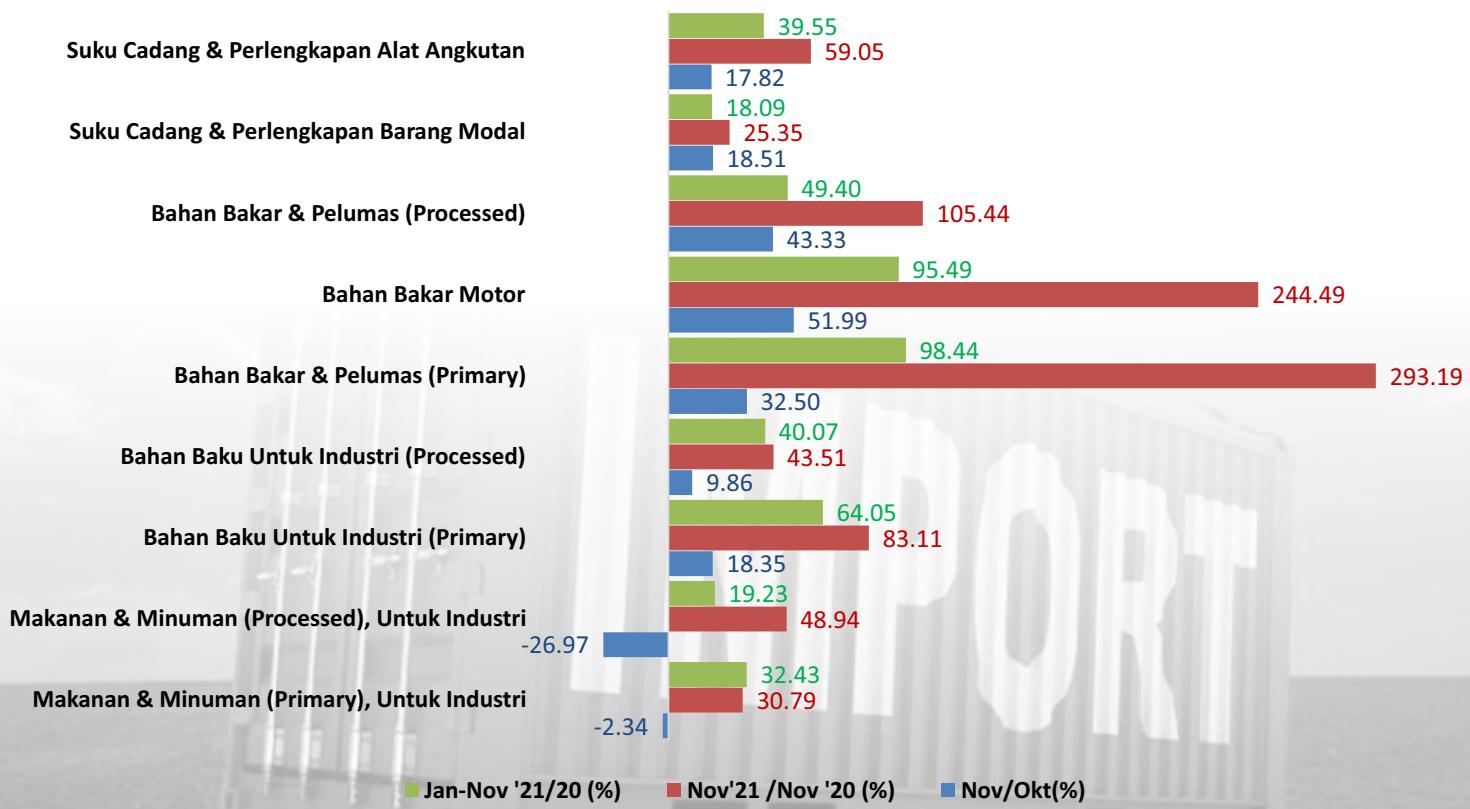


Adapun peningkatan impor bulan November 2021 ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan impor November tahun lalu. Permintaan impor Bahan Baku/Penolong di bulan November 2021 menunjukkan penguatan signifikan sebesar 60,49% dibanding tahun lalu. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang, dengan peningkatan tertinggi pada golongan Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) dan Bahan Bakar Motor yang masing-masing naik 293,19% dan 244,49% dibanding impornya tahun lalu.

Beberapa golongan barang lainnya yang impornya naik signifikan antara lain impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) serta impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang masing-masing menguat 105,44%, 83,11% dan 59,05% dibanding impornya di bulan November 2020.

Secara kumulatif, impor selama Januari-November 2021 mencapai USD 174,84 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 37,53% dibanding periode yang sama di tahun 2020. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang selama Januari-November 2021 yang naik 41,65% dibanding periode yang sama tahun 2020.

Grafik 7. Impor Bahan Baku/Penolong



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Peningkatan Impor Golongan Bahan Baku/Penolong pada Januari-November 2021 Didorong Oleh Impor Bahan Baku untuk Industri

Penguatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama Januari-November 2021 terutama berasal dari impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 36,85% terhadap total impor selama Januari-November 2021, yang meningkat signifikan sebesar 40,07% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Selanjutnya, impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal dengan pangsa impor 10,74% juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 18,09%, turut menyumbang peningkatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama Januari-November 2021.

Adapun impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan tertinggi selama Januari-November 2021 antara lain oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang tumbuh 98,44% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti oleh impor Bahan Bakar Motor yang naik 95,49% dan impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang naik 64,05%.

Impor Barang Konsumsi Menguat Kembali di bulan November 2021



Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan November 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 25,89% jika dibandingkan bulan Oktober 2021 (MoM) dengan nilai impor mencapai USD 2,00 Miliar. Tren kenaikan ini juga berlaku secara YoY dengan pertumbuhan sebesar 53,84%. Secara kumulatif kinerja impor Barang Konsumsi bulan Januari – November 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 36,73% dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 17,69 Miliar (Grafik 8).

Grafik 8. Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Mayoritas kelompok produk pada golongan Barang Konsumsi di bulan November 2021 mengalami pertumbuhan jika dibandingkan dengan Oktober 2021. Hanya 2 kelompok produk Barang Konsumsi yang mencatatkan penurunan secara MoM yaitu Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 40,45%) dan Makanan dan Minuman Olahan Untuk Rumah Tangga (turun 7,48%). Kelompok produk Barang Konsumsi yang mencatatkan yang pertumbuhan signifikan pada bulan November 2021 diantaranya Bahan Bakar dan Pelumas (naik 93,98% MoM), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 49,16%), Barang Konsumsi Tahan Lama (naik 44,69%), serta Makanan dan Minuman Belum Diolah Untuk Rumah Tangga (naik 30,86%). Kelompok produk Barang Konsumsi dengan nilai impor tertinggi bulan November 2021 adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 682,40 juta atau 34,10% dari total impor Barang Konsumsi, diikuti Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 334,80 juta atau 16,73% dari total impor Barang Konsumsi, dan Makanan dan Minuman Belum Diolah Untuk Rumah Tangga dengan nilai impor USD 321,20 juta atau 16,05% dari total impor Barang Konsumsi.

Kenaikan Impor Barang Konsumsi Tertinggi di November 2021

Terjadi Pada Obat Analgesic Flu dan Batuk, Pesawat Tanpa Muatan, Panel LCD dan LED, Jeruk Mandarin serta Kendaraan Roda Dua Lainnya



Sedangkan jika dibandingkan bulan November 2020, hampir seluruh kelompok produk Barang Konsumsi mengalami pertumbuhan. Satu-satunya penurunan nilai impor dicatatkan oleh Barang yang Tak Diklasifikasikan dengan penurunan sebesar 68,54% (YoY) dan nilai impor sebesar USD 20,60 juta. Sementara itu, peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada kelompok produk Barang Konsumsi secara YoY terjadi pada Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 188,29% YoY), Alat Angkutan Bukan Untuk Industri (naik 127,54%), Bahan Bakar dan Pelumas (naik 104,50%), Makanan dan Minuman Belum Diolah Untuk Rumah Tangga (naik 62,78%), serta Barang Konsumsi Tahan Lama (naik 44,04%) dan Mobil Penumpang (naik 37,15%) (Tabel 15).

Tabel 15. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		November 2020	Oktober 2021	November 2021	Nov'21* thd Nov'20 (YoY)	Nov'21* thd Okt'21 (MoM)	Thd Total Nov '21	Thd Barang Konsumsi Nov '21
	Barang Konsumsi	1,300.9	1,589.7	2,001.3	53.84	25.89	10.35	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	197.3	245.5	321.2	62.78	30.86	1.66	16.05
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	282.2	346.5	320.6	13.61	-7.48	1.66	16.02
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	33.9	35.7	69.3	104.50	93.98	0.36	3.46
510	Mobil Penumpang	20.5	23.5	28.1	37.15	19.67	0.15	1.40
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	10.8	21.9	24.6	127.54	12.23	0.13	1.23
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	138.7	138.1	199.8	44.04	44.69	1.03	9.98
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	315.2	286.4	334.8	6.20	16.89	1.73	16.73
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	236.7	457.5	682.4	188.29	49.16	3.53	34.10
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	65.6	34.7	20.6	-68.54	-40.45	0.11	1.03

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, Desember 2021)

Menurut HS 8 digit kenaikan impor Barang Konsumsi di bulan November 2021 disebabkan oleh kenaikan beberapa kelompok barang produksi dibandingkan bulan Oktober 2021. Kenaikan nilai impor terbesar terjadi pada Obat Analgesic Flu dan Batuk (HS 30049059) dengan kenaikan sebesar 1.160,00% (MoM); Pesawat Tanpa Muatan (HS 88022090) naik 433,33% (MoM); Panel LCD dan LED (HS 85287292) naik 191,67% (MoM); Jeruk Mandarin (HS 08052100) naik 116,13% (MoM), serta Kendaraan Roda Dua Lainnya (HS 87112096) naik 113,33% (MoM). Sementara jika dibandingkan bulan November 2020, kenaikan impor terbesar terjadi pada Obat Analgesic Flu dan Batuk (HS 30049059) dengan kenaikan sebesar 3.050% (YoY), disusul Vaksin (HS 30022090) naik 2.883,21% (YoY), dan AC Pendingin Ruangan (HS 84151010) naik 1.723,53% (YoY) (Tabel 16).

Impor Barang Konsumsi Tertinggi pada November 2021 Berasal dari Vaksin (HS 30022090)



Tabel 16. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		November 2020	Okttober 2021	November 2021	Nov'21* thd Nov'20 (YoY)	Nov'21* thd Okt'21 (MoM)
Barang Konsumsi		1,300.9	1,589.7	2,001.3	53.84	25.89
1 30022090	Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & Pertussis, m	13.7	207.1	408.7	2,883.21	97.34
2 07032090	Garlic, other than for propagation, fresh or chilled	55.5	61.1	114.5	106.31	87.40
3 08081000	Apples, fresh	38.0	25.8	32.6	-14.21	26.36
4 84151010	AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to window/wall, ceil	1.7	20.6	31.0	1,723.53	50.49
5 08083000	Pears, fresh	10.1	24.4	29.0	187.13	18.85
6 85287292	LCD,LED and other flat panel display type	9.3	8.4	24.5	163.44	191.67
7 33030000	Perfumes & toilet waters.	13.4	13.1	18.4	37.31	40.46
8 23091010	Dog or cat food, put up for retail sale, containing meat	9.9	11.0	14.9	50.51	35.45
9 08052100	Mandarins (including tangerines and satsumas), fresh or dried	10.3	6.2	13.4	30.10	116.13
10 21069030	Non-dairy creamer	7.9	9.4	12.8	62.03	36.17
11 63079090	Oth made up artcls excl umbrella covers/surgical masks/safety harnesses	11.6	6.5	12.7	9.48	95.38
12 21069099	Food preparations not elsewhere specified or included, nec in heading 21	8.9	8.6	12.7	42.70	47.67
13 85285910	Oth color monitors,capable of directly connencting&designeduse auto	3.5	5.1	10.1	188.57	98.04
14 64041900	Footwear; (other than sportswear), with outer soles of rubber or plastics	2.4	6.1	10.1	320.83	65.57
15 33049930	Face or skin creams & lotions other than antiacne preparations	8.2	6.1	9.9	20.73	62.30
16 64029990	Oth footwear not cover the ankle¬ incorp protct mtal toe-cap, rubb	8.3	6.3	9.4	13.25	49.21
17 85166010	Rice cooker	6.3	4.5	7.8	23.81	73.33
18 87112096	Other motorcycles (w/ or without side-cars) incl scooters with other cc,	4.7	3.0	6.4	36.17	113.33
19 30049059	Analgesics, antipyretics & other medicaments for the treatment of coug	0.2	0.5	6.3	3,050.00	1,160.00
20 88022090	Aeroplane of an unladenweight > 2,000 kg	0.0	0.9	4.8		433.33
Lainnya		1,077.0	1,155.0	1,211.3	12.47	4.87

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Jika dilihat berdasarkan nilainya, Vaksin (HS 30022090) memiliki nilai impor Barang Konsumsi tertinggi di bulan November 2021 dengan nilai mencapai USD 408,7 Juta yang diikuti oleh Bawang Putih (HS 07032090) dengan nilai impor USD 114,5 Juta, dan Buah Apel (HS 08081000) dengan nilai impor USD 32,6 Juta.

Secara kumulatif, impor Barang Konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada periode Januari-November 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan kenaikan sebesar 36,73% (YoY) (Grafik 9). Nilai impor Barang Konsumsi pada Januari-November 2020 mencapai USD 12,94 Miliar, mengalami peningkatan menjadi USD 17,69 Miliar pada Januari-November 2021.

Grafik 9. Impor Barang Konsumsi Jan-Nov 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Secara Kumulatif Januari-November 2021, Impor Barang Konsumsi Meningkat 36,73%

Dibandingkan Periode yang Sama Tahun 2020



Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-November 2021, kecuali Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 57,96% YoY). Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 5,25 Miliar, kemudian Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 3,51 Miliar, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 3,22 Miliar.

Tabel 17. Impor Kelompok Barang Konsumsi Januari-November 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%) Jan-Nov '21* thd Jan-Nov '20 (CoC)	Peran (%)	
		Jan-Nov 2020	Jan-Nov 2021		Thd Total Jan-Nov '21	Thd Barang Konsumsi Jan-Nov '21*
Barang Konsumsi		12,939.7	17,692.2	36.73	10.12	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,975.5	2,475.1	25.29	1.42	13.99
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	2,707.0	3,511.0	29.70	2.01	19.84
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	335.0	460.7	37.51	0.26	2.60
510	Mobil Penumpang	292.1	340.4	16.59	0.19	1.92
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	186.1	207.1	11.25	0.12	1.17
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	1,509.5	1,943.3	28.74	1.11	10.98
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	2,871.0	3,218.5	12.10	1.84	18.19
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	2,377.0	5,247.5	120.76	3.00	29.66
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	686.5	288.6	-57.96	0.17	1.63

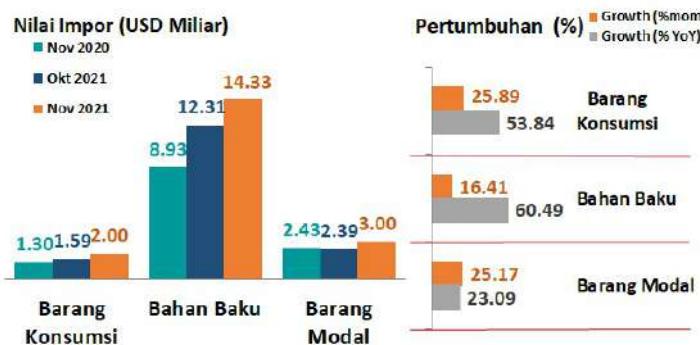
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Turunnya jumlah kasus Covid-19 di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan pelonggaran pembatasan mobilitas. Tingkat kerawanan penularan virus Corona yang terus turun telah direspon oleh pemerintah melalui penurunan level PPKM di sejumlah daerah. Dengan kembali dibukanya pusat perbelanjaan serta telah diizinkannya penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam skala besar dengan protokol kesehatan yang ketat, hal ini berdampak pada naiknya mobilitas masyarakat dan kegiatan perekonomian berangsur pulih. Hal ini menjadi sinyal yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di tengah upaya pemerintah untuk terus menekan laju penyebaran virus corona dan mengantisipasi varian baru dari Covid-19. Namun demikian, perkembangan kinerja importasi harus terus dipantau secara kontinu guna mencegah terjadinya lonjakan pada suatu produk yang dapat menyebabkan kerugian di dalam negeri.

Akselerasi Impor dari Bulan ke Bulan Menjadi Sinyal Positif Bagi Tren Pemulihan Daya Beli Masyarakat Maupun Pertumbuhan Ekonomi dan Geliat Aktivitas Industri

Jika dibandingkan bulan Oktober 2021, kenaikan nilai impor lebih didorong oleh naiknya impor seluruh golongan penggunaan barang. Impor Barang Konsumsi naik 25,89%, impor Bahan Baku/Penolong naik 16,41%, dan Barang Modal naik 25,17% MoM (Grafik 10). Meskipun indikator aktivitas manufaktur *Purchasing Managers Index* (PMI) bulan November 2021 tercatat di posisi 53,9 indeks poin, turun dari 57,2 pada bulan Oktober lalu, namun kenaikan impor Barang Konsumsi, Bahan Baku/Penolong, maupun Barang Modal pada November 2021 ini menunjukkan tren pemulihan baik dari sisi daya beli masyarakat maupun kegiatan industrialisasi domestik seiring dengan kasus Covid-19 yang mulai menurun dan pembatasan aktivitas yang dapat mulai dilonggarkan.

Grafik 10. Nilai dan Pertumbuhan Impor November 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Daya beli masyarakat juga tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen, dimana Survei Konsumen Bank Indonesia periode November 2021 mengindikasikan bahwa keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi masih terus menguat. Hal tersebut tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan November 2021 sebesar 118,5, lebih tinggi dari sebelumnya

sebesar 113,4 pada Oktober 2021. Selain itu, jika dibandingkan dengan periode November 2020 yang lalu, impor seluruh golongan penggunaan barang juga masih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan yang didorong oleh naiknya impor Barang Konsumsi sebesar 53,84%, Bahan Baku/Penolong naik 60,49%, dan Barang Modal yang naik 23,09% YoY. Impor golongan Barang Modal berkontribusi terhadap 15,51% dari total impor periode November 2021 dengan nilai mencapai USD 2,99 Miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 21,67% MoM dan naik 15,59% jika dibandingkan November 2020, impor barang modal golongan Mobil Penumpang menunjukkan kenaikan nilai impor sebesar 19,67% dibanding Oktober 2021 (MoM), sementara itu impor barang modal golongan Alat Angkutan untuk Industri naik cukup tinggi sebesar 61,93% dibandingkan bulan Oktober 2021, begitu pula jika dibandingkan bulan November 2020 impor Alat Angkutan Untuk Industri juga mengalami kenaikan signifikan sebesar 143,67% (Tabel 18).

Tabel 18. Impor Kelompok Barang Modal, November 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%)		Peran (%)
		November 2020	Okttober 2021	November * 2021	Nov '21 thd Nov '20	
	Barang Modal	2,434.8	2,394.2	2,996.9	23.09	25.17
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	2,275.3	2,161.6	2,630.0	15.59	21.67
510	Mobil Penumpang	20.5	23.5	28.1	37.15	19.67
521	Alat Angkutan Untuk Industri	139.0	209.2	338.8	143.67	61.93
	Total Impor	12,664.4	16,293.6	19,328.0	52.62	18.62
						100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Beberapa Impor dalam Golongan Barang Modal dalam Kelompok HS 87, HS 85, dan HS 89 Mengalami Kenaikan secara Bulanan (MoM)

Beberapa barang modal dengan kenaikan nilai impor terbesar pada bulan November 2021 didominasi oleh barang-barang pada HS 84 (Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya), HS 85 (Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya), dan HS 89 (Kapal, Perahu, dan Struktur Terapung). Produk Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya (HS 84) yang menunjukkan kenaikan terbesar antara lain *Laptops Including Notebooks and Subnotebooks* (HS 84713020) yang naik 89,68%; *Furnace & Oven for the Roasting, Melting or Other Heat-Treatment...* (HS 84171000) yang naik 647,95%; dan *Machinery Shovels with a 360 Revolving Superstructure* (HS 84295200) naik 20,39% MoM. Sementara itu, untuk kelompok Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya (HS 85) yang menunjukkan kenaikan terbesar antara lain *Telephones for Cellular Networks or for Other Wireless* (HS 85171200) yang naik 686,44%; *Other Apparatus for Carrier-Current Line Systems or..* (HS 85176249) yang naik 81,40%; serta *Other Generating Sets Other-Powered of an Output >= 12.5000 kV.* (HS 85023932) yang naik 1.866,67% MoM (Tabel 19).

Tabel 19. Kenaikan Terbesar Impor Barang Modal Menurut HS 2 Digit, November 2021 terhadap September 2021

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)					Selisih (USD Juta)		Perubahan (%)			Share (%) Jan-Nov 2021
		November 2020	Oktober 2021	November 2021	Jan-Nov 2020	Jan-Nov 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	C to C	
Barang Modal		2,434.8	2,394.2	2,996.9	21,173.5	25,390.5	562.1	602.7	23.09	25.17	19.92	14.55
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	1,295.5	1,379.4	1,667.9	12,281.4	14,158.1	372.4	288.5	28.75	20.91	15.28	8.11
	84713020 Laptops including notebooks and subnotebooks	108.1	103.7	196.7	735.4	1,416.0	88.6	93.0	81.96	89.68	92.55	0.81
	84171000 Furnace & oven for the roasting, melting or other heat-treatment	28.8	7.3	54.6	144.1	169.1	25.8	47.3	89.58	647.95	17.35	0.10
	84295200 Machinery shovels with a 360? revolving superstructure	29.1	142.7	171.8	240.2	1,026.0	142.7	29.1	490.38	20.39	327.14	0.59
85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya	561.6	477.7	611.5	4,745.3	5,596.4	49.9	133.8	8.89	28.01	17.94	3.21
	85171200 Telephones for cellular networks or for other wireless	23.9	11.8	92.8	437.3	724.2	68.9	81.0	288.28	686.44	65.61	0.42
	85176249 Other apparatus for carrier-current line systems or	32.4	28.5	51.7	192.3	378.0	19.3	23.2	59.57	81.40	96.57	0.22
	85023932 Other generating sets other-powered of an output >= 12.5000 k	0.0	0.9	17.7	46.8	19.4	17.7	16.8	#DIV/0!	1,866.67	-58.55	0.01
89	Kapal, perahu, dan struktur terapung	81.6	29.8	115.8	774.9	747.9	34.2	86.0	41.91	288.59	-3.48	0.43
	89012070 Tankers of gross tonnage> 5.000 ton but <= 50.000	9.9	5.8	50.3	186.0	155.0	40.4	44.5	408.08	767.24	-16.67	0.09
	89012080 Tankers of gross tonnage > 50.000	18.5	0.0	40.9	72.1	301.0	22.4	40.9	121.08	#DIV/0!	317.48	0.17
	89019014 Other vessels,for transport,not motorised of a grosstonnage > 5	0.0	0.0	4.8	16.2	8.8	4.8	4.8	#DIV/0!	#DIV/0!	-45.68	0.01
Lainnya		496.1	507.3	601.7	3,371.9	4,888.1	105.6	94.4	21.29	18.61	44.97	2.80

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Selain kelompok barang pada HS 84 dan HS 85, Kapal Perahu dan Struktur Terapung (HS 89) juga menunjukkan kenaikan cukup besar yaitu 288,59% MoM, dengan kenaikan terbesar pada komoditi *Tankers of Gross Tonnage ? 5.000 ton but <= 50.000* (HS 89012070) yang naik 767,24% MoM serta *Tankers of Gross Tonnage > 50.000* (HS 89012080) dan *Other Vessels for Transport not Motorised of a Grosstonnage...* (HS 89019014) yang juga mengalami kenaikan (Tabel 19).

Secara Kumulatif Januari-November 2021,

Impor Barang Modal Menunjukkan Kenaikan dan

Golongan Alat Angkutan untuk Industri Menunjukkan

Kenaikan Cukup Signifikan

Jika dilihat performa kumulatif Januari-November 2021, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor Barang Modal naik sebesar 19,92% dibandingkan periode Januari-November 2020 (C-to-C) (Grafik 11). Lebih lanjut, impor Barang Modal golongan Mobil Penumpang secara kumulatif pada periode Januari-November 2021 masih menunjukkan kenaikan sebesar 16,59%. Sementara itu, impor Alat Angkutan untuk Industri kembali

menunjukkan kenaikan terbesar dibanding dua kelompok golongan barang lainnya, yaitu naik sebesar 93,57% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Tabel 20).

Beberapa Barang Modal yang impornya masih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan selama periode Januari-November 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020 antara lain adalah *Motor Vehicles for Transport of Good Design for Off-highway..* (HS 87041037) yang naik 1.133,94%, *Sound Cards or Video Cards* (HS 84718070) naik 352,34%, *Machinery Shovels with 360 Revolving Superstructure* (HS 84295200) naik 327,14%, dan kelompok Kendaraan serta Beberapa Mesin Industri Lainnya.

Kenaikan impor Barang Modal pada golongan Alat Angkutan untuk Industri dan beberapa Mesin/Peralatan Industri secara kumulatif Januari-November 2021 ini diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak dan bisa membuat investasi melaju seiring dengan program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah yang masih terus berjalan. Akselerasi impor dari bulan ke bulan selama periode Januari-November 2021 ini menjadi sinyal positif bagi tren pertumbuhan ekonomi dan geliat aktivitas industri yang menjadi salah satu sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat bertahan ke tahun mendatang.

Grafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Tabel 20. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-November 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%) Jan-Nov '21 thd Jan-Nov '20	Peran (%) Thd Total Jan-Nov '21
		Jan-Nov 2020	Jan-Nov 2021		
	Barang Modal	21,173.5	25,390.5	19.92	14.52
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	19,691.4	22,746.3	15.51	13.01
510	Mobil Penumpang	292.0	340.4	16.59	0.19
521	Alat Angkutan Untuk Industri	1,190.1	2,303.8	93.57	1.32
	Total Impor	127,130.4	174,837.8	37.53	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Kejar Kebutuhan Vaksin Covid-19,

Impor Produk Farmasi Kembali Meningkat di November 2021

Nilai impor Produk Farmasi (HS 30) Indonesia pada bulan November 2021 tercatat sebesar USD 502,1 Juta. Angka ini meningkat 59,7 % dari nilai impornya pada Oktober 2021 yang mencapai USD 314,3 Juta dan tumbuh 391,4 % dari November 2020. Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (BPS) men-catat bahwa nilai impor Produk Farmasi di November 2021 menempati posisi terbesar ke-7 dari total impor Indonesia dengan kontribusi sebesar 2,6 % (Tabel 21).

Tabel 21. Kinerja Impor Indonesia Bulan November 2021 Berdasarkan HS 2 Dijit

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)		Pangsa (%)
		November 2020	Oktober 2021	November 2021	MoM	YoY	MoM	YoY	
84	Mesin dan peralatan mekanis	1,923.6	2,216.6	2,634.6	418.1	711.0	18.9	37.0	13.6
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,842.4	1,661.4	2,086.9	425.5	244.5	25.6	13.3	10.8
72	Besi dan baja	632.5	1,171.5	1,161.0	-10.5	528.5	-0.9	83.6	6.0
39	Plastik dan barang dari plastik	631.1	798.7	950.3	151.5	319.1	19.0	50.6	4.9
29	Bahan kimia organik	415.6	602.1	721.8	119.7	306.2	19.9	73.7	3.7
87	Kendaraan dan bagiannya	396.8	625.6	688.3	62.7	291.4	10.0	73.4	3.6
30	Produk farmasi	102.2	314.3	502.1	187.7	399.9	59.7	391.4	2.6
10	Serealia	272.7	477.8	349.9	-128.0	77.2	-26.8	28.3	1.8
90	Perangkat optik, fotografi, sinematogra	403.5	292.3	323.0	30.8	-80.5	10.5	-19.9	1.7
27	Bahan bakar mineral	96.7	381.7	306.6	-75.1	209.9	-19.7	217.0	1.6
TOTAL IMPOR		12,666.01	16,295.42	19,325.90	3,030.48	6,659.89	18.60	52.58	100.00

Keterangan: *) Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik (15 November 2021), diolah.

Tingginya nilai impor Produk Farmasi di bulan November 2021, salah satunya berasal dari impor vaksin Covid-19. Pada November ini, nilai impor produk vaksin Covid-19 sebesar USD 408,7 Juta, naik 97,3 % dari bulan sebelumnya yang berkisar USD 207,1 Juta. Apabila dibandingkan dengan bulan November 2020, impor produk vaksin Covid-19 di November 2021 tumbuh 2.883,2% (Tabel 22). Peningkatan importasi vaksin Covid-19 tersebut diperkirakan untuk mengejar kebutuhan vaksinasi di tanah air, terlebih lagi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah menerbitkan persetujuan penggunaan vaksin Sinovac bagi anak berusia 6-11 tahun pada tanggal 1 November 2021. Dengan terbitnya persetujuan perluasan penggunaan vaksin tersebut, menambah populasi penduduk yang dapat divaksinasi, terutama anak-anak. Pemerintah menargetkan sampai akhir tahun 2021 dapat

memvaksinasi sekitar 70 % penduduk Indonesia atau setidaknya 124 Juta penduduk telah mendapatkan vaksinasi Covid-19 dosis lengkap .

Tabel 22. Komoditi Utama Impor Produk Farmasi Indonesia November 2021

HS	Deskripsi	Nilai Impor (Juta USD)			Selisih (Juta USD)		Perubahan (%)	
		November 2020	Oktober 2021	November 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M
	Total Impor Produk Farmasi (HS 30)	102.2	314.3	502.1	399.9	187.7	391.4	59.7
30022090	Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & Pertussis, measles, meningitis or polio vaccines	13.7	207.1	408.7	395.0	201.6	2,883.2	97.3
30049059	Analgesics, antipyretics & other medicaments for the treatment of coughs or colds, other than HS 3004.90.51-3004.90.55	0.2	0.5	6.3	6.1	5.8	3,050.0	1,160.0
30043900	Medicaments, containing hormones/other products of heading 29.37, other than HS 3004.31.00-3004.32.90	2.5	2.3	4.6	2.1	2.3	84.0	100.0
	Lainnya	85.8	104.4	82.5	-3.3	-22.0	-3.8	-21.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2021)

Pemasok Utama Vaksin Covid-19 di Indonesia yaitu RRT, Belanda, dan Spanyol

Berdasarkan keterangan Kepala BPS , tiga negara terbesar yang menjadi pemasok utama vaksin Covid-19 ke Indonesia di November 2021, antara lain Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Belanda dan Spanyol. Sementara jika dirinci berdasarkan jenis vaksin, impor vaksin Sinovac asal RRT merupakan jenis vaksin yang paling banyak diimpor oleh Indonesia di bulan November 2021 dengan jumlah 28 juta dosis. Kemudian diikuti oleh vaksin AstraZaneca yang berkisar 17,99 juta dosis dan Pfizer sebesar 9,89 juta dosis (Tabel 23).

Secara kumulatif, total impor produk vaksin Covid-19 dari Januari hingga November ini tercatat sebesar USD 3,56 miliar. Angka ini lebih tinggi dari realisasi tahun lalu dengan periode yang sama yang mencapai USD 1,04 miliar. Hal ini sejalan dengan data Kementerian Keuangan, dimana realisasi pengadaan vaksinasi mencapai Rp 26 triliun (USD 1,82 miliar) hingga November 2021 .

Ketergantungan yang tinggi terkait penyediaan vaksin, ketidakpastian akan berakhirnya pandemi Covid-19, penyebaran mutasi varian baru seperti Omicron, dan keterbatasan anggaran pemerintah dalam menangani pandemi dikhawatirkan akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pemerintah di masa yang akan datang. Terlebih lagi, masing-masing negara berupaya mengamankan dirinya untuk mendapatkan akses vaksin bagi masyarakatnya. Bahkan ada negara yang melarang ekspor vaksin sebelum akhirnya vaksinasi untuk warganya terpenuhi seperti halnya India dan Amerika Serikat. RRT juga memusatkan vaksinasi di dalam negeri. Hal ini tentu saja akan menimbulkan pemulihannya yang tidak merata karena ketimpangan dalam akses dan distribusi vaksin di dunia. Oleh karena itu, Indonesia harus membangun kemandirian industri farmasi secara agresif. Indonesia perlu menjadi hub produksi vaksin tersendiri. Presidensi G20 menjadi salah satu terobosan bagi Indonesia untuk mendorong kolaborasi global dalam rangka pemulihannya secara bersama dan lebih kuat.

Tabel 23. Perkembangan Impor Produk Farmasi Indonesia

Vaksin	Jumlah Dosis
AstraZaneca	17,996,150
Moderna	1,480,400
Novavax	134,500
Pfizer	9,890,010
Sinovac	28,000,000
Total	57,501,060

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, September 2021)



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

WARTA DAGLU

Desember 2021

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Hari Widodo

Redaktur:
Tarman
Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:
Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:
Aditya Alhayat Niki Barenda Sari
Naufa Muna Rizka Isditami Syarif
Fitria Faradila Choirin Nisaa'
Sefiani Rayadiani Gideon Wahyu Putra
Farida Rahmawati Retno Ariyanti Pratiwi
Septika Tri Ardiyanti

Desain dan Tata Letak:
Choirin Nisaa'

Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : bppp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

